

**PENGETAHUAN PELATIH PANAHAN PADA PERATURAN
PANAHAN RONDE NASIONAL, *RECURVE* DAN *COMPOUND* DI JAWA
TENGAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sajana Olahraga
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:

NUR ZHARIFAH MARCHALIN

NIM 19602244085

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

PENGETAHUAN PELATIH PANAHAN PADA PERATURAN PANAHAN RONDE NASIONAL, *RECURVE* DAN *COMPOUND* DI JAWA TENGAH

Nur Zharifah Marchalin

19602244085

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk identifikasi kebutuhan pelatih dalam mengupdate pengetahuan terkait perubahan peraturan terbaru di divisi ronde panahan Nasional, *Recurve* dan *Compound*, mendukung pengembangan pelatih dalam hal peraturan kompetisi panahan yang lebih baik dan sebagai analisa apakah pelatih memiliki pemahaman pengetahuan tentang persamaan peraturan panahan divisi ronde Nasional, *Recurve* dan *Compound*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria meliputi: (1) pelatih panahan di Jawa Tengah, (2) aktif melakukan pelatihan pada atletnya di wilayah Jawa Tengah dan (3) aktif mengikuti perlombaan panahan selama 1 tahun terakhir. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner disusun dan divalidasi oleh 2 *expert judgement*. Setelah divalidasi dari 45 butir soal terdapat 9 soal yang gugur. Kuisisioner ini memperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,884 yang berarti kuisisioner reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pelatih panahan pada peraturan panahan ronde nasional, *recurve* dan *compound* di Jawa Tengah memiliki hasil 80% masuk dalam kategori tinggi ronde nasional, 90% masuk dalam kategori sangat tinggi ronde *recurve*, 72% masuk dalam kategori tinggi ronde *compound* dan 91% masuk dalam kategori sangat tinggi pada peraturan prosedur yang diberlakukan sama. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pelatih di Jawa Tengah pada peraturan panahan ronde nasional, *recurve* dan *compound* dapat dinyatakan sangat baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pelatih, Peraturan Panahan

KNOWLEDGE OF THE ARCHERY COACH ON THE RULES OF ARCHERY IN THE NATIONAL ROUND, RECURVE, AND COMPOUND IN CENTRAL JAVA

Abstract

This research aims to identify the needs of coaches in updating the knowledge regarding the recent rule changes in the National, Recurve and Compound archery round divisions, to support the development of coaches in terms of better archery competition regulations and to analyze whether coaches have comprehension on the similarities in archery regulations for the National Round Division, Recurve, and Compound.

The type of research was a descriptive quantitative study with survey methods. The sampling technique used purposive sampling with the following criteria: (1) archery coaches in Central Java, (2) were actively training athletes in the Central Java Region and (3) were actively participating in archery competitions for the last 1 year. The research instrument was a questionnaire. The questionnaire was prepared and validated by 2 expert judgments. After validation of the 45 question items, 9 question items were disqualified. This questionnaire obtained a reliability result of 0.884, which means the questionnaire was reliable. The data analysis technique used percentage analysis.

The results of the research can be concluded that the knowledge of archery coaches regarding the national round, recurve, and compound archery regulations in Central Java has the results of 80% in the high level of national round, 90% in the very high level of recurve round, 72% in the high level of compound round, and 91% in the very high level for the same procedural regulations that apply. Based on these results, it can be concluded that the level of knowledge of archery coaches in Central Java regarding national round, recurve, and compound archery regulations can be described as very good.

Keywords: Knowledge, Coaches, Archery Rules

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Zharifah Marchalin

NIM : 19602244085

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : “Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan
Ronde Nasiona, *Recurve* dan *Compound* di Jawa Tengah”

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 Desember 2023
Yang menyatakan,



Nur Zharifah Marchalin
NIM. 19602244085

LEMBAR PERSETEJUAN

**PENGETAHUAN PELATIH PANAHAN PADA PERATURAN
PANAHAN RONDE NASIONAL, *RECURVE* DAN *COMPOUND* DI JAWA
TENGAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

NUR ZHARIFAH MARCHALIN

NIM 19602244085

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 21 Desember 2023

Koordinator Program Studi,

Dosen Pembimbing,



Dr. Fauzi, M. Si
NIP 196312281990021002



Dr. CH. Fajar Sriwahyuniati, M.Or.
NIP 197112292000032001

LEMBAR PENGESAHAN




**PENGETAHUAN PELATIH PANAHAN PADA PERATURAN
PANAHAN RONDE NASIONAL, *RECURVE* DAN *COMPOUND* DI JAWA
TENGAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

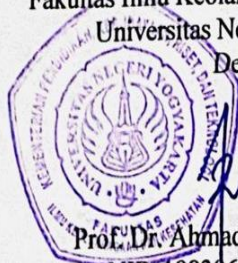
**NUR ZHARIFAH MARCHALIN
NIM 19602244085**

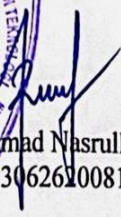
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 21 Desember 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or. (Ketua Tim Penguji)		8 / 24
Okky Indera Pamungkas, S.Pd., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		8 / 24
Dr. Abdul Alim, M.Or. (Penguji Utama)		8 / 24

Yogyakarta, 10 Januari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306261008121002

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

-Al Baqarah:286-

"The roots of education are bitter, but the fruit is sweet."

-Aristotle-

"The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams."

-Eleanor Roosevelt-

"Alhamdulillah untuk segala sesuatu dalam hidup, baik yang besar maupun yang kecil. Rasa syukur membuka pintu menuju kehidupan yang bermakna dan memuaskan."

-Unname-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Alah SWT, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala untuk setiap berkat rahmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan lancar.
2. Kedua orangtua saya, Bapak dan Ibu yang selalu menjadi kekuatan dalam kehidupan saya, memberikan semangat dukungan dan doa yang mengiringi setiap langkah saya.
3. Kepada saudara saya yang selalu memberikan semangat dan doa selama proses pengerjaan skripsi.
4. Semua teman yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde Nasional, *Recurve* dan *Compound* di Jawa Tengah” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. CH. Fajar Sriwahyuniati, M.Or., selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Seluruh organisasi klub panahan provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Semua Pelatih Panahan Provinsi Jawa Tengah yang telah memberi izin dan bantuan serta kerja sama dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Penulis,



Nur Zharifah Marchalin

NIM. 19602244085

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Peneltian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengetahuan.....	10
2. Pelatih	15
3. Panahan	27
4. Peraturan Perlombaan Panahan	32
5. Profil Panahan Jawa Tengah	47
B. Penelitian Yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	50
D. Pertanyaan Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Desain Penelitian.....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Definisi Operasional Variabel	56
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	56

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	59
G. Uji Normalitas.....	61
H. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Penelitian.....	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Instrumen Penelitian	58
Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan.....	63
Tabel 3. Pengetahuan Pelatih Panahan Jawa Tengah dalam menjawab keseluruhan soal peraturan panahan ronde nasional, <i>recurve</i> , <i>compound</i> , dan persamaan prosedur	65
Tabel 4. Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde Nasional di Jawa Tengah	66
Tabel 5. Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde <i>Recurve</i> di Jawa Tengah	68
Tabel 6. Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde <i>Compound</i> di Jawa Tengah	69
Tabel 7. Pengetahuan Pelatih Panahan pada Peraturan yang diberlakukan sama saat perlombaan ronde nasional, <i>recurve & compound</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Busur dan Anak Panah <i>Recurve</i> & Standar Nasional (Sumber: Pelana & Oktafiranda, 2017:10).....	31
Gambar 2. Busur <i>Compound</i> (Sumber: Pelana & Oktafiranda, 2017:11)	32
Gambar 3. Kerangka Berpikir	52
Gambar 4. Diagram Lingkaran Keseluruhan Jawaban	65
Gambar 5. Diagram lingkaran pengetahuan pelatih panahan pada peraturan panahan ronde nasional.....	67
Gambar 6. Diagram lingkaran pengetahuan pelatih panahanpada peraturan panahan ronde <i>recurve</i>	68
Gambar 7. Diagram lingkaran pengetahuan pelatih panahanpada peraturan panahan ronde <i>compound</i>	70
Gambar 8. Diagram Lingkaran Pengetahuan Pelatih Panahan pada Peraturan yang diberlakukan sama saat perlombaan ronde nasional, <i>recurve</i> & <i>compound</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS.....	83
Lampiran 2. Lembar Konsultasi.....	84
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi.....	85
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	87
Lampiran 5. Soal Uji Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 6. Kunci Jawaban.....	92
Lampiran 7. Data Hasil Uji Coba Penelitian.....	93
Lampiran 8. Uji Validitas.....	94
Lampiran 9. Uji Reliabilitas.....	95
Lampiran 10. Uji Normalitas.....	96
Lampiran 11. Soal Butir Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 12. Kunci Jawaban.....	101
Lampiran 13. Data Hasil Penelitian.....	102
Lampiran 14. Data Klub Panahan di Jawa Tengah.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga Panahan merupakan suatu kegiatan melekatkan anak panah menggunakan busur panah menuju target atau sasaran tertentu. Olahraga Panahan merupakan sebuah kegiatan untuk bertahan hidup karena digunakan untuk berburu dan berperang di zaman peradapan, seiring dengan perkembangannya panahan saat ini menjadi salah satu cabang olahraga wajib yang harus diperlombakan dalam Olimpiade. Panahan diperkirakan sudah dipraktikkan sebagai sarana berburu sejak puluhan ribu tahun sebelum masehi. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya batu berbentuk mata panah di daerah Afrika. Namun, sumber lain menyatakan, yang pertama kali mengembangkan panahan adalah orang-orang Mesir kuno yang menggunakan panahan sebagai alat berburu dan alat perang di 7500 SM. Alat panahan Mesir kuno cukup besar dan ditaruh diatas kereta kuda dan perlu dua orang untuk menggunakannya (Y. Prasetyo, 2018).

Artanayasa . W (2014: 2) Awal mula ditemukannya Panahan belum ada seorangpun yang tahu tepatnya, namun negara pertama yang menganggap panahan sebagai olahraga adalah Inggris. Pada tahun 1676, Raja Charless II menggelar perlombaan panahan. Hal tersebut menginspirasi negara-negara lain dan mulai mengubah anggapan bahwa panahan tidak hanya dapat digunakan untuk berperang ataupun berburu, namun juga dapat menjadi suatu olahraga karena dianggap memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh seperti memperkuat

otot jaringan. Di tahun 1844 Inggris menyelenggarakan perlombaan panahan kejuaraan nasional yang pertama dibawah nama GNAS (*Grand National Archery Society*), sedangkan Amerika Serikat menyelenggarakan kejuaraan nasional yang pertama pada tahun 1879 di kota Chicago. Seperti halnya sejarah panahan di dunia, tidak seorangpun yang dapat memastikan sejak kapan manusia di Indonesia mulai menggunakan busur dan anak panah dalam kehidupannya.

Organisasi olahraga panahan di Indonesia resmi terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII dengan nama Perpani (Persatuan Panahan Indonesia). Lahirnya Perpani merupakan keinginan Paku Alam VIII untuk mengaharumkan nama Indonesia di dunia Internasional. Dilingkungan puro Pakualaman juga mendirikan perkumpulan panahan tradisional yang diberi nama Mardisoro. Mardisoro didirikan sebagai wadah bagi masyarakat dalam melestarikan budaya jawa khususnya Jemparingan di Puro Pakualaman. Upaya Paku Alam VIII dalam mengembangkan Perpani di Indonesia yaitu dengan memperjuangkan olahraga panahan menjadi pertandingan resmi dalam PON. Setelah diakuinya panahan dalam pertandingan resmi PON, Paku Alam VIII kemudian berkeinginan membawa perpani ke tingkat internasional dengan mendaftarkan Perpani dalam perkumpulan panahan Internasional yang disebut FITA. Pada tahun 1959 keinginan Paku Alam VIII Indonesia membawa panahan indonesia ke tingkat internasional terwujud, Perpani akhirnya diterima sebagai anggota

FITA (*Federation International de Tir A L'arc*) yang sekarang disebut *World Archery*.

Pertandingan perlombaan panahan terbagi menjadi 4 ronde divisi yaitu nasional, *Recurve*, *Compound*, dan *Barebow*. Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya membahas 3 divisi yaitu Nasional, *Recurve*, dan *Compound* karena di Indonesia busur yang dapat diperlombakan bertaraf nasional adalah jenis busur *Recurve Bow*, *Compound Bow* dan *Standard Bow* (Ramdan & Nadya, 2017:12).

Perlombaan adalah kegiatan cabang olahraga untuk meningkatkan kemampuan atau presentasinya dalam bentuk perlawanan tidak langsung, tetapi searah tanpa adegan kontak fisik seperti menjatuhkan atau menyerang lawan (Firmansyah & Hariyanto, 2019:1). Dalam pertandingan atau perlombaan tentunya terdapat suatu peraturan. Peraturan pertandingan adalah seperangkat aturan dan pedoman yang mengatur cara suatu pertandingan atau kompetisi dilaksanakan. Tujuan dari peraturan pertandingan adalah untuk memastikan bahwa perlombaan berjalan secara adil, aman, dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di setiap organisasi olahraga. Peraturan dalam olahraga panahan sendiri diatur oleh *World Archery*.

Keberhasilan dalam suatu perlombaan salah satu faktornya merupakan ketertiban terhadap suatu peraturan. Setiap pihak yang terlibat dalam suatu perlombaan wajib mematuhi peraturan yang ada dan tentunya semua pihak yang terlibat setidaknya memiliki pengetahuan pada peraturan pertandingan

perlombaan. Beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam perlombaan panahan adalah kurangnya pengetahuan pada peraturan oleh peserta. Contoh beberapa permasalahan yang muncul saat perlombaan berlangsung yaitu saat proses penskoran atlet tidak menjumlahkan skor diakhir sesi mengakibatkan skor dianggap kosong, terkait waktu atlet sering ditemukan tetap menembakkan anak panah diakhir waktu bel berbunyi yang membuat atlet kehilangan skor tertingginya, vanes yang belum seragam untuk semua anak panahnya, tidak memeriksakan peralatannya sebelum bertanding, kemudian pelatih kurang pemahaman mengenai perbedaan dalam prosedur penilaian skor maupun prosedur eliminasi pada ronde divisi nasional, *recurve & compound* serta masih ada permasalahan lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa perlombaan panahan di Jawa Tengah beberapa permasalahan terjadi ketika perlombaan berlangsung masih ditemukan peserta atlet yang belum tertib dalam mematuhi peraturan. Contoh hal yang terjadi saat perlombaan berlangsung yaitu, terkait aturan seragam peserta beregu tidak memiliki nama pada seragam yang dipakai, kurang paham terkait prosedur jika terjadi *tie* atau skor yang sama, tidak memahami prosedur *apeal*, dan kurang paham tentang prosedur penentuan skor pada *calling arrow faleu*.

Di samping beberapa hal yang telah disebutkan di atas, dari hasil wawancara peneliti pada bulan juni 2023 kepada wasit nasional Bapak Ibnu Marwata dan wasit Fauzul Muflih Darmawan menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan pelatih sebagian besar tergantung pada tingkatan kejuaraan di

kabupaten atau kota. Kebanyakan peserta dari klub masih memiliki tingkat pengetahuan pelatih yang masih minim hanya sekedar mengenal perlombaan serta jarang adanya pelatihan atau sosialisasi terkait peraturan panahan yang dilaksanakan oleh Pengkab atau Pemkot daerahnya. Kemudian hambatan terbesar bagi pelatih adalah adanya perbedaan bahasa yang digunakan pada aturan buku dalam *World Archery*. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa pelatih masih ada yang kurang pengetahuan dalam memberikan pemahaman kepada atlet terkait peraturan perlombaan panahan khususnya pada ronde Nasional, *Recurve* dan *Compound*, sehingga ini akan menjadi kerugian bagi atlet tidak dapat mencapai performa terbaiknya saat perlombaan.

Permasalahan diatas harus segera ditanggulangi karena hal ini akan menghambat jalannya suatu perlombaan dan juga akan menjadi kerugian bagi atlet maupun tim sebagai peserta perlombaan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan umumnya data dari pengindraan yang terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dapat membentuk tindakan seseorang ini merupakan pernyataan bahwa seorang pelatih harus memiliki pengetahuan yang baik untuk setiap aspek pembinaan latihan bagi atletnya tidak hanya segi teknik atau taktik pelatih juga perlu menerapkan pengetahuannya mengenai aspek

peraturan pada perlombaan panahan. Pelatih yang kurang memahami peraturan juga dapat mengikuti sosialisasi atau pelatihan peraturan panahan agar lebih memahami peraturan yang tepat, sehingga ketika pertandingan berlangsung dengan adanya pengetahuan yang baik pelatih maupun atlet mampu menerapkan aturan yang sesuai serta tidak melakukan kesalahan yang menjadi kerugian bagi tim.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dibahas namun ditemukan pada cabang olahraga yang lain. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan diatas dan belum adanya penelitian pada cabang olahraga panahan terkait peraturan panahan serta belum diketahui pengetahuan akan peraturan perlombaan pada pelatih menjadi perhatian untuk diteliti. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde Nasional, *Recurve* dan *Compound* di Jawa Tengah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa pelatih tidak memiliki pemahaman mengenai peraturan ronde nasional, *recurve* dan *compound*.
2. Masih ada beberapa pelatih tidak mengetahui akan perubahan peraturan panahan yang ada.

3. Masih ada beberapa pelatih tidak mengerti peraturan peralatan panahan yang diperbolehkan dalam perlombaan panahan.
4. Masih ada beberapa pelatih masih belum paham persamaan peraturan pada ronde nasional, *recurve* dan *compound* sehingga salah dalam memberikan instruksi kepada atlet.
5. Atlet dirugikan dengan kurangnya pemahaman pelatih pada peraturan panahan.
6. Belum diketahui bagaimana pengetahuan pelatih mengenai pengetahuan peraturan panahan ronde nasional, *recurve* dan *compound*.

C. Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, masalah dalam skripsi ini dibatasi pada Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan *Ronde Nasional, Recurve* dan *Compound* di Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pelatih Panahan Jawa Tengah pada peraturan panahan divisi nasional?
2. Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pelatih Panahan Jawa Tengah pada peraturan panahan divisi *recurve*?

3. Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pelatih pada peraturan peraturan panahan divisi *compound*?
4. Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pelatih terkait peraturan yang sama pada divisi ronde nasional, *recurve* dan *compound* di Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada dalam mengetahui Tingkat Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde nasional, *recurve* dan *compound* di Jawa Tengah maka diperoleh tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pelatih panahan Jawa Tengah pada peraturan perlombaan panahan pada divisi ronde nasional.
2. Mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pelatih panahan Jawa Tengah pada peraturan perlombaan panahan pada divisi ronde *recurve*.
3. Mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pelatih panahan Jawa Tengah pada peraturan perlombaan panahan pada divisi ronde *compound*.
4. Mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pelatih panahan pada peraturan yang sama divisi ronde nasional, *recurve* dan *compound*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan baik atlet maupun pelatih terhadap peraturan perlombaan panahan divisi Nasional, *Recurve* dan

Compound serta sebagai kontribusi pada literatur dalam pelatihan olahraga panahan sebagai proses peningkatan prestasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya serta sebagai acuan untuk para pelatih lebih baik kedepannya dalam mempelajari materi peraturan perlombaan panahan baik dalam divisi Nasional, *Recurve* dan *Compound*
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih memahami proses dalam perlombaan panahan dan sebagai kontribusi pada pengembangan peraturan panahan sebagai pemahaman yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

a. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkatan yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

- 1) Tahu (*Know*) diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang

apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

- 2) Memahami (*Comprehention*) memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.
- 3) Aplikasi (*Application*) diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.
- 4) Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari

komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

- 6) Evaluasi (*Evaluation*) merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu 17 kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat (Notoatmodjo,2010).

b. Faktor Pengaruh Pengetahuan

Budiman dan Riyanto (2013), berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

- 1) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.
- 2) Media/Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh

besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

- 3) Sosial Budaya dan Ekonomi Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.
- 4) Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.
- 5) Pengalaman Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.
- 6) Usia Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

c. Jenis Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan sangat beragam jenisnya. Berdasarkan jenis pengetahuan itu sendiri, pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi :

- 1) Berdasarkan Obyek : Pengetahuan manusia dapat dikelompokkan dalam berbagai macam sesuai dengan metode dan pendekatan yang mau digunakan. Pengetahuan Ilmiah semua hasil pemahaman manusia yang diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam metodologi ilmiah dapat kita temukan berbagai kriteria dan sistematika yang dituntut untuk suatu pengetahuan. Karena itu pengetahuan ini dikenal sebagai pengetahuan yang lebih sempurna (Kebung, 2011). Pengetahuan Non Ilmiah pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan cara-cara yang tidak termasuk dalam kategori ilmiah. Kerap disebut juga dengan pengetahuan pra-ilmiah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengetahuan non ilmiah adalah seluruh hasil pemahaman manusia tentang sesuatu atau obyek tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berdasarkan Isi (*Content-Based*) Berdasarkan isi atau pesan kita dapat membedakan pengetahuan atas beberapa macam yakni tahu bahwa, tahu bagaimana, tahu akan dan tahu mengapa mengetahui bahwa Pengetahuan tentang informasi tertentu misalnya tahu bahwa sesuatu telah terjadi, tahu bagaimana misalnya bagaimana melakukan sesuatu. Ini berkaitan dengan keterampilan atau keahlian

membuat sesuatu. Sering juga dikenal dengan nama pengetahuan praktis, sesuatu yang memerlukan pemecahan, penerapan dan tindakan, tahu akan Pengetahuan ini bersifat langsung melalui penganalan pribadi. Pengetahuan ini juga bersifat sangat spesifik berdasarkan pengenalan pribadi secara langsung akan obyek dan tahu mengapa pengetahuan ini didasarkan pada refleksi, abstraksi dan penjelasan. Tahu mengapa ini jauh lebih mendalam dari pada tahu bahwa, karena tahu mengapa berkaitan dengan penjelasan (menerobos masuk di balik data yang ada secara kritis).

2. Pelatih

Seorang pelatih yang kompeten adalah pelatih yang bisa memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada atlet dengan baik, selain itu juga pelatih harus bisa memperlihatkan dan memeragakan teknik-teknik kepada atlet agar atlet bisa melakukan teknik dengan baik dan benar serta pelatih juga diharapkan mampu memahami peraturan dalam perlombaan bagi atletnya. Oleh karena itu, pelatih memiliki peran penting untuk atlet sebagai pencapaian kesuksesan prestasi. Chrila dan Chrila (2015), menyatakan bahwa performansi atlet dapat ditingkatkan melalui manajemen performansi yang didukung oleh pelatih. Pelatih yang memiliki pengalaman dan kapabilitas yang sesuai akan berdampak pada peningkatan kesiapan dan profesionalisme dalam pelatihan atlet. Pelatih yang mendapatkan pelatihan transformational leadership juga memberikan pengaruh terhadap pengalaman dan pengetahuan kognitif serta peningkatan

dalam pencapaian goal setting atlet (Vella, Oades, & Crowe, 2013). Pelatih yang baik harus bertindak sebagai orang tua, pendidik, teman, pengayom dan hakim untuk atletnya.

Tenaga keolahragaan adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga tertentu. Salah satu tenaga keolahragaan adalah pelatih olahraga. Pelatih merupakan sebuah profesi, seperti halnya dokter, psikologi, guru, pengacara, notaris, dan sebagainya. Sebagai profesi pelatih olahraga sangat menarik bagi sebagian besar orang dan disamping menciptakan peluang kerja baru. Namun untuk menjadi pelatih olahraga yang profesional tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kompetensi yang harus dimiliki oleh pelatih olahraga amatir maupun profesional. Beberapa cara dapat dilakukan seorang pelatih olahraga amatir dalam pembinaan olahraga, diantaranya melalui penjaringan atlet pada usia dini. Penjaringan atlet berbakat dalam olahraga harus menjadi perhatian pelatih amatir atau profesional pada setiap cabang olahraga. Sebagian besar penjaringan atlet berbakat olahraga semestinya dilakukan pada tingkat junior, sehingga lebih dini dapat diketahui bakat olahraganya untuk dilakukan pembinaan secara berkelanjutan.

Dalam olahraga, penjaringan bakat sangat penting untuk menemukan calon atlet berbakat, memilih calon atlet pada usia dini, memonitor secara terus menerus, dan membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi. Makin awal atlet menunjukkan kesesuaian pelatihan dan kemampuan untuk belajar dan berlatih, maka

makin berhasil pula dalam menyelesaikan program pelatihan. Hal ini akan menyebabkan calon atlet memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada program pelatihannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana calon atlet harus memiliki kemampuan tersebut, agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dengan menggunakan teknik diagnosis yang sesuai. Komponen tersebut di atas, merupakan sebagian tugas utama pelatih olahraga sebelum dilakukan program pelatihan, sehingga perlu teknik dan metode khusus untuk memperoleh bibit atlet yang unggul dan potensial. Pada dasarnya kualifikasi yang harus dipenuhi pelatih olahraga dalam memperoleh keberhasilan dibutuhkan tiga kemampuan utama, yaitu:

1. Pengetahuan atau ilmu yang diperlukan untuk melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pelatihan olahraga.
2. Pelatih olahraga harus mempunyai keterampilan yang memadai, diantaranya adalah keterampilan teknis, konseptual, manajerial, dan keterampilan hubungan antara personal.
3. Sikap hidup atau filsafat, pelatih olahraga harus sadar di mana pelatih berada, sehingga sikap serta perilakunya tidak berbeda dengan sistem yang diikuti atlet dan masyarakat di sekitarnya.

Program pelatihan olahraga merupakan salah satu strategi usaha pelatih olahraga untuk mencapai prestasi atlet seoptimal mungkin dimasa mendatang. Untuk mencapai prestasi prima, diperlukan usaha dan daya upaya melatih, yang dituangkan dalam rencana program pelatihan olahraga secara tertulis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan program pelatihan olahraga yang baik perlu mempertimbangkan aspek-aspek tersebut antara lain potensi atlet, umur, jenis kelamin, tingkat kemampuan atlet, pelatih, sarana, prasarana, dan waktu yang tersedia, tenaga pelatih, dan faktor lingkungan. Pelatih olahraga sebelum menyusun rencana program pelatihan olahraga terlebih dahulu harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai secara cermat bagi atletnya agar dalam puncak pertandingan dapat menampilkan kemampuannya semaksimal mungkin (Suratmin, 2019).

a. Pengertian dan Unsur Kepelatihan

Ilmu kepelatihan adalah suatu ilmu yang mempelajari sistematika latihan dan pertandingan dalam olahraga untuk mencapai tujuan prestasi yang semaksimal mungkin. Dalam ilmu kepelatihan ada beberapa unsur yang dapat meningkatkan pencapaian prestasi mencakup, *Sport training* dengan peraturan-peraturannya, beban latihan, latihan kondisi fisik, latihan teknik, taktik, pembinaan mental, kematangan juara, *planning* (perencanaan), teori pertandingan, dan *talent scouting* (Hasyim dan Saharullah, 2019).

Pelatih adalah seorang pemimpin yang dapat menjalankan tugas dalam mengatur atletnya. Pelatih juga merupakan seorang pemimpin yang tidak hanya menghasilkan visi yang akan dilakukan, tetapi pelatih dalam menjalankan tugasnya hari demi hari berusaha membentuk, memotivasi dan memberikan dukungan pada anggotanya untuk mewujudkan visi tersebut menjadi sebuah sasaran. Pelatih yang telah berhasil berusaha untuk memastikan bahwa kesuksesan tiap-tiap atlet akan sangat membantu bagi kesuksesan tim, dalam olahraga prestasi adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh pelatih dan atletnya, gaya kepemimpinan pelatih yang efektif mampu mewujudkan prestasi tiap-tiap atletnya (Pradipta,2017).

(Brooks dan Fahey,1984) mengemukakan bahwa pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan. Sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih. Pelatih mampu berperan untuk meningkatkan kualitas performa para atlet dengan cara menggunakan metode melatih yang efektif. Beberapa metode efektif yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan penguatan dengan seketika setelah reaksi positif dan penguatan dari usahanya semaksimal mungkin, memberikan dorongan dan instruksi koreksi secara seketika setelah kesalahan, menekankan tentang yang dilakukan atlet dengan baik bukan yang buruk, menetapkan target, dan memberikan instruksi teknik yang jelas.

b. Konsep Kepeleatihan

Motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan yang berhubungan dengan prestasi atau pencapaian standar internal yang optimal atau terbaik. (Rohsantika dan Handayani, 2011), berpendapat bahwa pembentukan kembali motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu, oleh karena itu dalam membangkitkan kembali motivasi berprestasi atlet dapat dilakukan dari dalam diri atlet (intrinsik) maupun dari luar diri atlet (ekstrinsik). Motivasi berprestasi yang dimiliki atlet tidak hanya didapat melalui dirinya sendiri, namun motivasi berprestasi juga terbentuk dari lingkungan atlet tersebut, seperti keluarga yang mendukung, sarana dan prasarana, tim yang saling membantu, terutama pelatih yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan atlet tersebut. Seorang pelatih mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan berpeluang tinggi untuk mengoptimalkan atlet agar berprestasi dalam suatu kejuaraan. Pelatih yang antusias dalam memerankan perannya cenderung meningkatkan prestasi atlet tersebut sehingga dapat meraih tujuan bersama.

Konsep dalam kepeleatihan merupakan sosok yang berperan penting dalam memberikan memotivasi serta dukungan untuk atletnya. Masukan hingga kritikan yang diberikan oleh pelatih akan meningkatkan motivasi atlet untuk berprestasi lebih baik lagi. Keberadaan pelatih dapat memunculkan motivasi berprestasi tersendiri

bagi atlet yang sedang menghadapi pertandingan (Adisasmito, 2017). Penguasaan dalam suatu cabang olahraga dan pengalaman yang dimiliki tidak serta merta menjadikan seorang pelatih dihormati dan disegani. Seorang pelatih harus memiliki karakter dan filosofi sebagai pelatih. Karakter sendiri merupakan konsistensi dari sikap dan cara pandang seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Sedangkan filosofi merupakan kepribadian yang akan menjadi jembatan bagi aktualisasi seluruh komponen yang dimiliki seseorang agar dapat diterima oleh orang lain. (Bangun, 2018).

c. Tugas Seorang Pelatih

Ciri-ciri yang mencerminkan pelatih yang baik untuk atletnya yaitu, memiliki pengetahuan yang luas dan ilmiah, memiliki keperibadian yang baik untuk dicontoh para atletnya, memiliki skil yang baik dalam cabang olahraganya, cukup berpengalaman sebagai atlet, organisator sebagai pendidik yang meedukasi, mempunyai sifat interaksi yang baik terhadap sesama, jujur serta bertanggung jawab, dapat berkerjasama dengan atletnya, berlisensi pelatih sesuai dengan cabang olahraganya, kreatif, mudah menerima kritik masukkan dan kerja keras serta disiplin (Hasyim & Saharullah, 2019).

d. Macam-Macam Kriteria Pelatih

Dalam kepelatihan seorang pelatih harus mempunyai banyak kualitas yang baik untuk ditunjukkan pada atlet dan masyarakat umum. Berdasarkan kriterianya macam – macam kualitas seorang pelatih dapat

dilihat dari perilakunya. Perilaku yang pertama dari seorang pelatih yaitu memiliki perilaku bersifat instruksi. Pelatih dengan instruksi merupakan seorang pelatih yang diorientasikan ke arah pelatihan dan nilai-nilai instruksi tinggi pada usaha untuk mengembangkan kemampuan atlet dengan memberikan instruksi teknis pada keterampilannya, teknik dan strategi dengan menekankan dan memfasilitasi latihan yang tetap dan dengan mengkoordinasikan kegiatan dari anggota-anggota tim.

Perilaku kedua adalah perilaku seorang pelatih secara demokratis merupakan pelatih yang menggunakan gaya demokratis mengikutsertakan anggotanya untuk menentukan sebuah keputusan tentang tujuan dari kelompoknya, praktik, cara, dan taktik dan strategi permainan. Perilaku ketiga, yaitu pelatih yang otokratis dengan menggunakan gaya dalam keputusannya sendiri dan menekan setiap anggota dengan kewenangannya dan dalam bekerja harus dengan keputusannya. Masukan-masukan dari athlete umumnya tidak diterima.

Kemudian perilaku selanjutnya adalah perilaku pelatih yang mempunyai nilai dukungan social yang tinggi menunjukkan pentingnya kesejahteraan bagi individu atlet dan mencoba menciptakan hubungan yang hangat dengannya. Tidak seperti perilaku pelatih yang menekankan feedback yang positif selama pertandingan, perilaku pelatih yang beorientasi pada dukungan social adalah kebebasan (tidak tentu/ tidak tergantung) pada atlet untuk berunjuk kerja dan tipe-tipe

mereka diperluas di luar arena bertanding. Perilaku terakhir untuk kriteria seorang pelatih yang berkualitas yaitu seorang pelatih mempunyai nilai tinggi terhadap umpan balik positif yang akan tetap menghargai seorang atlet atas prestasinya. Umpan balik yang positif adalah tidak tergantung pada unjuk kerja dan konteks atletik yang terbatas (Pradipta,2017).

Berdasarkan berbagai macam kriteria dari seorang pelatih berikut merupakan beberapa tingkatan, diantaranya yaitu:

1. Tingkat Pemula (Level 0): Pada tingkat pemula seorang pelatih dapat mempunyai predikat tingkat pemula yaitu dengan cara setiap individu perlu memiliki kompetensi dasar pendidikan formal atau non formal yang berkaitan dengan prinsip dasar kepelatihan dan kegiatan keolahragaan baik berupa cabang olahraga maupun dalam bentuk olahraga pendidikan, olahraga rekreasi (masyarakat), dan olahraga kesehatan yang ditunjukkan dengan sertifikat atau ijazah dari pendidikan yang telah diikutinya. Setiap individu yang memiliki kompetensi di atas dapat melakukan penanganan terhadap program olahraga di masyarakat maupun di klub olahraga yang memerlukannya secara sukarela. Kepelatihan pada tingkat pemula ini tidak menjadi prasyarat untuk mengikuti program kepelatihan pada tingkat di atasnya.
2. Tingkat Dasar (Level I) : Pelatih pada tingkat dasar dituntut untuk memiliki latar belakang pendidikan kepelatihan olahraga yang

mencakup berbagai kompetensi seperti: pengetahuan dan keterampilan tentang cabang olahraga, Ilmu kepelatihan olahraga dengan metodologi latihan, Program latihan dan beberapa ilmu pendukung kepelatihan, serta aktif melakukan kegiatan sebagai pelatih di lapangan pada kurun waktu yang telah ditetapkan. Kandungan materi yang harus dikuasai untuk tingkat dasar ini dapat dilihat secara individu yang memiliki kompetensi di atas dapat melatih cabang olahraga yang ditekuninya pada tingkat klub yang bertujuan untuk melakukan pembibitan dan pengembangan terhadap atlet berbakat. Kepelatihan pada tingkat dasar merupakan prasyarat untuk mengikuti program kepelatihan pada tingkat muda (Level II).

3. Tingkat Muda (Level II): Pelatih tingkat Muda merupakan jenjang lanjut setelah pelatih memiliki kualifikasi sebagai pelatih tingkat dasar dan aktif melatih paling sedikit selama satu tahun. Pelatih tingkat muda dipersyaratkan untuk memiliki berbagai kompetensi seperti: pengetahuan dan keterampilan tentang cabang olahraga, ilmu kepelatihan olahraga lanjutan dan berbagai ilmu pendukung kepelatihan yang lebih lengkap. Pelatih tingkat muda juga harus aktif melakukan kegiatan sebagai pelatih di lapangan pada kurun waktu yang telah ditetapkan. Setiap individu yang memiliki kompetensi yang dapat dilakukan untuk melatih cabang olahraga yang ditekuninya pada tingkat klub dan kabupaten/kota yang bertujuan untuk melakukan perubahan dan pengembangan

prestasi Atlet. Kepelatihan pada tingkat muda merupakan prasyarat untuk mengikuti program kepelatihan pada tingkat madya (Level III).

4. Tingkat Madya (Level III): Pelatih tingkat Madya merupakan kelanjutan dari pelatih tingkat muda yang aktif melatih di lapangan dan dipersyaratkan untuk memiliki berbagai kompetensi seperti: pengetahuan dan keterampilan tentang cabang olahraga tingkat tinggi, ilmu kepelatihan dan manajemen olahraga, serta berbagai kemampuan pendukung yang menyiapkan pelatih untuk mampu tidak hanya berkomunikasi dengan atlet dan organisasi secara internal, tetapi juga berperan aktif dalam komunikasi dengan publik eksternal serta mampu memberikan bimbingan pada pelatih pada jenjang di bawahnya. Kompetensi ini ditetapkan secara tertulis di kurikulum tingkat madya. Kepelatihan pada tingkat madya merupakan persyaratan untuk mengikuti program kepelatihan pada tingkat utama (Level IV).
5. Tingkat Utama (Level IV): Pelatih tingkat Utama merupakan jenjang tertinggi kepelatihan di Indonesia. Khusus untuk Pelatih Tingkat Utama, dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: Pelatih elit yang bertugas meningkatkan prestasi atlet tingkat tinggi dan pelatih professional, yang bertugas untuk mengembangkan pendidikan dan kualifikasi pelatih melalui penataran dan seminar. Untuk pelatih elit pada jenjang ini adalah kelanjutan dari pelatih tingkat madya yang

aktif melatih di lapangan dan membina atlet tingkat nasional dan berhasil pada kompetisi internasional. Pelatih tingkat utama pada kategori ini dipersyaratkan juga untuk memiliki sertifikat pelatih pada organisasi olahraga internasional pada cabang yang ditekuni bila organisasi tersebut telah memiliki sistem sertifikasi. Bila organisasi internasionalnya belum memiliki sistem sertifikasi maka pelatih dipersyaratkan untuk mengikuti semacam penataran, seminar, atau workshop dengan kualifikasi internasional di bidang olahraga. Diperyaratkan juga bagi pelatih utama untuk mampu menjadi narasumber/pembicara pada seminar olahraga nasional yang berkaitan dengan kepelatihan olahraga. Setiap individu yang memiliki kompetensi di atas berhak untuk melatih di semua tingkat di Indonesia, dan dikirim ke negara lain yang memerlukan pelatih dari Indonesia melalui hubungan/program kemitraan antar Negara. Untuk pelatih professional, juga merupakan kelanjutan dari pelatih tingkat madya yang memiliki ketertarikan pada bidang pendidikan pelatih dengan kemampuan pedagogik yang baik. Pelatih professional dipersyaratkan untuk memahami ilmu-ilmu kecabangan olahraga yang ditekuni dan ilmu pendukung yang lain, serta mampu mengekspresikan dan menyampaikan di depan orang lain/kelas. Pelatih professional memiliki hak sebagai narasumber untuk menatar setiap pelatih di Indonesia terutama pada kecabangannya dan materi umum yang dikuasai serta berhak

diberikan tanggung jawab sebagai pengurus dalam bidang pendidikan dan penataran di organisasi olahraganya (Roesdiyanto, 2019).

e. Pelatih Panahan

Pelatih panahan merupakan seorang profesional yang harus memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam olahraga panahan. Sama halnya dengan pelatih pada setiap cabang olahraga pelatih harus memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan melatih atletnya dalam olahraga panahan. Seorang pelatih panahan harus memiliki pengetahuan yang dalam tentang dunia panahan. Adapun aspek yang tentunya harus dimiliki pelatih panahan untuk melakukan pelatihan pada atletnya adalah aspek teknik, peralatan, fisik, taktik, strategi kompetisi dan pengetahuan mengenai peraturan. Sehingga saat pelatih panahan memiliki pengetahuan yang baik ini akan membantu atletnya dalam mencapai potensi maksimal, meningkatkan keterampilan dan membantu atlet dalam meraih kesuksesan dalam meraih prestasi tertingginya.

3. Panahan

Olahraga panahan adalah olahraga yang dianjurkan dalam islam dan disunnahkan oleh nabi Muhammad Shallallahu 'alaihiwasallam. Olahraga ini telah lama dikenal di Indonesia. Dengan melakukan aktivitas memanah, tiap individu mampu melatih kekuatan, ketahanan, fokus, koordinasi tangan dan mata, keseimbangan, meningkatkan fleksibilitas tangan dan

jari, meningkatkan kesabaran dan membangun kepercayaan diri. Olahraga ini memerlukan sentuhan jiwa yang halus, kesabaran, keuletan, konsentrasi dan ketahanan mental yang tinggi serta mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi. Olahraga panahan merupakan olahraga sosial yang mampu merelaksasi tubuh serta dapat dijadikan sebagai olahraga untuk meraih prestasi, sehingga teknik dasar, mekanisme gerak, kondisi fisik dan mentalitas menjadi sebuah kesatuan yang wajib dimiliki oleh pemanah pemula ataupun profesional (W, Hasmar. 2018).

Olahraga panahan merupakan sebuah cabang olahraga yang kegiatannya menggunakan peralatan yang bernama busur dan anak panah. Panahan dipergunakan orang pada zaman dahulu sebagai alat untuk mempertahankan diri dari serangan binatang liar, sebagai alat untuk mencari makan atau untuk berburu, untuk senjata perang kemudian pada saat ini berperan sebagai olahraga baik sebagai rekreasi ataupun prestasi. Olahraga panahan saat ini adalah olahraga yang belum memiliki banyak peminat di Indonesia, karena masyarakat belum mengenal lebih dekat tentang olahraga ini. Olahraga panahan menjadi unggulan di berbagai daerah di Indonesia seperti Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan sudah dipertandingkan secara resmi pada Pekan Olahraga Nasional tahun 1948. Olahraga panahan ini memiliki berbagai manfaat seperti membidik target seakurat mungkin, dibutuhkan fokus dan konsentrasi tinggi untuk membidik target, dapat melatih koordinasi antara tangan dan mata saat menggerakkan anak panah dan busur. Olahraga panahan juga dapat

meningkatkan rasa percaya diri karena saat memainkan anak panah dan busur akan terlihat gagah dan berani, dan dapat membentuk kekuatan tubuh seseorang untuk berolahraga, karena sebelum olahraga panahan dibutuhkan pemanasan yang cukup agar fisik kuat (Suryaputra,2020).

Kinerja dalam olahraga panahan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sebagai teknik pemanah, tingkat kelelahan atau lingkungan kondisi. Panahan membutuhkan konsistensi dan stabilitas pergerakan, untuk menembak panah dengan benar ke sasaran, pemanah membutuhkan kontrol distribusi kekuatan yang tepat, seimbang pose dan perubahan pernapasan dan sebagainya. Ketidak cocokan dari faktor-faktor ini dapat mempengaruhi penampilan atlet secara langsung. Para pemanah diharuskan membawa, mengangkat dan menarik busur dan panah dalam proses penembakan sambil mempertahankan statis *balance*. Seorang pemanah dalam mempertahankan presisi dan akurasi diharuskan melakukan *counter* segala bentuk gerakan postural untuk mencapai target yang telah ditentukan. Dalam perlombaan olahraga panahan banyak aspek yang perlu diperhatikan pelatih untuk atletnya. Seperti terkait aturan waktu penembakkan yang memiliki perbedaan antara saat beregu, *mix team* dan individu dalam divisi *Recurve* , *Compound* dan standar nasional. Kemudian terkait segala perlengkapan lapangan, target, cara penskoran, peralatan busur serta anak panah yang sesuai dan pengetahuan mengenai perubahan-perubahan terbaru yang harus dipelajari pelatih yang dapat menyebabkan kehilangan pengetahuan tentang peraturan terbaru.

Pengetahuan mengenai peraturan dalam olahraga panahan tersebut sangat penting atlet agar tidak mendapat kerugian saat perlombaan serta dapat menghindari hal yang menyebabkan protes antara keputusan wasit dan pelatih selama perlombaan.

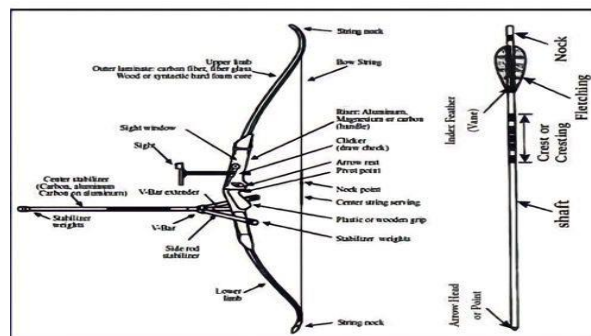
a. Macam- macam Peralatan Olahraga Panahan

Olahraga panahan merupakan olahraga yang memiliki 4 divisi yang saat ini dipertandingkan dengan format bisa dilaksanakan saat indoor ataupun outdoor keempat divisi tersebut ydiaitu, Divisi *Recurve* , Divisi *Compound*, Divisi *Barebow* dan Divisi Standar *Bow* (Pratama et al.,2020). Peralatan yang sesuai aturan dan baik digunakan akan menjadi penentu terhadap penampilan terbaik seorang atlet. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman saat memilih busur dan anak panah. Peralatan yang digunakan dalam panahan, yaitu: busur (*bow*), anak panah (*arrow*), pelindung jari (*finger tab*), pelindung lengan (*arm guard*), alat pembidik (*visir/Sighter/bowSight*), alat peredam getaran (*Stabilizer*), kantong panah (*side quiver*), teropong (*field glasses*). Adapun peralatan pendukung lain, diantaranya: sasaran yang terdiri dari bantalan (*buttress*) penopang bantalan (*standard*), kertas sasaran (*target face*), dan lapangan (Prasetyo, 2018: 41). Berdasarkan penjelasan mengenai peralatan, berikut merupakan jenis peralatan yang dibahas dalam penelitian ini:

1) Divisi *Recurve* dan Standar Nasional

Busur *Recurve* adalah evolusi modern dari busur tradisional yang telah ada selama 1000 tahun. Tungkai yang diposisikan di bagian atas dan bawah busur melengkung ke belakang menjauhi pemanah di setiap ujungnya. Inilah yang memberi nama '*re-curve*'. (*World Archery Federation :2023*). Busur standar nasional merupakan busur yang hampir sama dengan *Recurve*, namun dalam pembentukannya terdapat perbedaan seperti bentuk dan jenis materialnya.

Gambar 1. Busur dan Anak Panah *Recurve* & Standar Nasional (Sumber: Pelana & Oktafiranda, 2017:10)

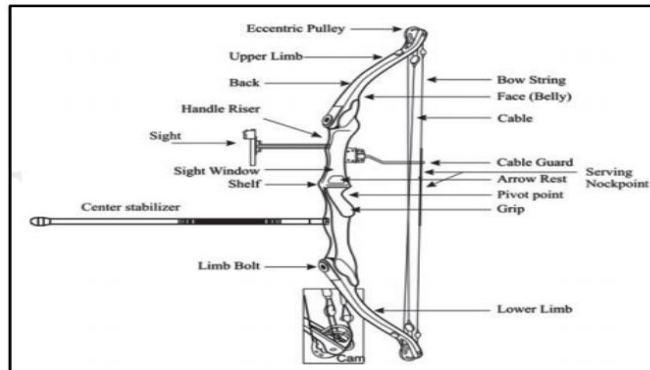


2) Divisi *Compound*

Busur *Compound* adalah alat panahan yang diciptakan pada tahun 1960-an yang menggunakan sistem pengungkit katrol dan kabel, sehingga lebih efisien dalam hal mekanik. Busur ini pertama kali dimasukkan dalam program Kejuaraan Panahan Dunia pada tahun 1995 dan telah diikutsertakan dalam berbagai kompetisi panahan sejak itu. Pemanah yang menggunakan busur *Compound* menarik senar kembali ke pemberhentian mekanis menggunakan

alat bantu pelepas, dengan kekuatan yang berkurang saat busur ditarik. Mereka membidik target melalui ruang lingkup yang diperbesar dan menggunakan alat bantu pelepas untuk melepaskan anak panah. Busur *Compound* modern menggunakan bahan berteknologi tinggi seperti serat karbon dan aluminium, dan diuji secara ketat untuk menahan tekanan yang luar biasa saat digunakan. Busur ini dapat menghasilkan kecepatan anak panah lebih dari 350 km/jam. (*World Archery Federation :2023*). Gambar di bawah menjelaskan komponen-komponen yang terdapat pada busur *Compound*.

Gambar 2. Busur *Compound* (Sumber: Pelana & Oktafiranda, 2017:11)



4. Peraturan Perlombaan Panahan

- a. Peraturan pengelompokkan umur, jarak penembakkan dan *Face Target*

Peraturan Panahan Divisi Nasional :

- 1) U-21 adalah Pemanah yang berusia sampai dengan 20 Tahun di hitung dari Tahun Kelahiran.

- 2) U-18 adalah Pemanah yang berusia sampai dengan 17 Tahun di hitung dari Tahun kelahiran.
- 3) U-15 adalah Pemanah yang berusia sampai dengan 14 Tahun di hitung dari Tahun kelahiran.
- 4) U-12 adalah Pemanah yang berusia sampai dengan 11 Tahun di hitung dari Tahun kelahiran.
- 5) Senior adalah Pemanah dengan Usia maksimal 25 Tahun di hitung dari Tahun kelahiran. Dalam Mengikuti Kejuaraan *Single event* maupun *Multievent* Tingkat Daerah dan Tingkat Nasional. Senior, U-21, dan U-18, Kualifikasi *Single Round* (50 meter, 40 meter, 30 meter) atau *double* 40 Meter menggunakan *Face Target* 80 cm Ring 6. U-15 Kualifikasi *Single Round* (40 meter, 30 meter, 20 Meter) atau *double* 30 Meter menggunakan *Face Target* 80 cm Ring 6. U-12 Kualifikasi *Single Round* (20 meter, 15 meter, 10 Meter) atau *double* 15 Meter menggunakan *Face Target* 80 cm Ring 6. (*World Archery Rules Book.2 Chapter.4.2:2023*).

b. Peraturan pengelompokkan umur, jarak penembakkan dan *Face Target*

Peraturan Divisi *Recurve*:

- 1) U-21 adalah Pemanah yang berusia sampai dengan 20 Tahun di hitung dari Tahun Kelahiran.
- 2) U-18 adalah Pemanah yang berusia sampai dengan 17 Tahun di hitung dari Tahun kelahiran.

- 3) U-15 adalah Pemanah yang berusia sampai dengan 14 Tahun di hitung dari Tahun kelahiran.
 - 4) U-12 adalah Pemanah yang berusia sampai dengan 11 Tahun di hitung dari Tahun kelahiran.
 - 5) Senior adalah Pemanah dengan Usia Antara 18 - 50 Tahun. • Master adalah Pemanah dengan Usia Diatas 50 Tahun Tahun di hitung dari Tahun kelahiran (50+). Senior, U-21, Kualifikasi *Single Round* (Putra : 90,70,50,30 meter, Putri : 70,60,50,30) atau *double 70* Meter menggunakan *Face Target* 122 cm Ring 10. U-18, Kualifikasi *Single Round* (60,50,40,30 meter) atau *double 60* Meter menggunakan *Face Target* 122 cm Ring 10. U-15 Kualifikasi *Single Round* (50,40,30,20 Meter) atau *double 50* Meter menggunakan *Face Target* 122 cm Ring 10. U-12 Kualifikasi *Single Round* (40,30,20,10 Meter) atau *double 30* Meter menggunakan *Face Target* 122 Ring 10. (*World Archery Rules Book.2 Chapter.4.2:2023*)
- c. Peraturan pengelompokkan umur, jarak penembakkan dan *Face Target*
- Peraturan Divisi *Compound* :
- 1) U-21 adalah Pemanah yang berusia sampai dengan 20 Tahun di hitung dari Tahun Kelahiran.
 - 2) U-18 adalah Pemanah yang berusia sampai degan 17 Tahun di hitung dari Tahun kelahiran.

- 3) U-15 adalah Pemanah yang berusia sampai dengan 14 Tahun di hitung dari Tahun kelahiran.
- 4) U-12 adalah Pemanah yang berusia sampai dengan 11 Tahun di hitung dari Tahun kelahiran.
- 5) Senior adalah Pemanah dengan Usia Antara 18-50 Tahun. Master adalah Pemanah dengan Usia Diatas 50 Tahun Tahun di hitung dari Tahun kelahiran (50+). Senior, U-21, Kualifikasi *Single Round* (Putra : 90,70,50,30 meter, Putri : 70,60,50,30) atau *double 50* Meter menggunakan *Face Target* 80 cm Ring 6. U-18 & Master, Kualifikasi *Single Round* (60,50,40,30 meter) atau *double 50* Meter menggunakan *Face Target* 80 cm Ring 6. U-15 Kualifikasi *Single Round* (50,40,30,20 Meter) atau *double 40* Meter menggunakan *Face Target* 80 cm Ring 6. U-12 Kualifikasi *Single Round* (40,30,20,10 Meter) atau *double 30* Meter menggunakan *Face Target* 80 cm Ring 6. (*World Archery Rules Book.2 Chapter.4.2:2023*)

d. Peraturan Pelengkapan Peralatan Divisi *Recurve* & Standar Nasional :

Pada hari sebelum hari pertama kompetisi, penyelenggara harus mengatur, di dekat lapangan latihan, untuk pemeriksaan oleh Juri terhadap semua perlengkapan termasuk suku cadang dan aksesori yang ingin digunakan oleh setiap atlet selama kompetisi. Juri dapat meminta peralatan untuk dimodifikasi atau diganti jika ditemukan melanggar

aturan perlengkapan. Berikut merupakan peraturan dalam pemeriksaan peralatan :

- 1) Busur jenis apa pun asalkan sesuai dengan arti umum dari kata "busur" seperti yang digunakan dalam memanah target, yaitu, instrumen yang terdiri dari gagang/peninggi dan pegangan, (tidak ada tipe menembak) dan dua anggota badan yang fleksibel masing-masing diakhiri dengan ujung dengan tali *nock*.
- 2) *Bow riser* warna-warni dan merek dagang yang terletak di bagian dalam tungkai atas dan bawah atau pada riser diperbolehkan dan 2 Riser termasuk penyangga diperbolehkan asalkan penyangga tidak secara konsisten menyentuh tangan atau pergelangan tangan atlet.
- 3) Tali busur tidak boleh dengan cara apa pun membantu membidik melalui penggunaan lubang intip, penandaan, atau cara lain apapun. Sandaran panah (*arrow rest*), yang dapat diatur dan memiliki lebih dari satu penyangga vertikal diperbolehkan.
- 4) Plunger buuton pada busur yang dapat digerakkan dapat digunakan pada busur asalkan tidak elektrik atau elektronik dan tidak memberikan bantuan tambahan dalam membidik. Titik tekanan dapat ditempatkan tidak lebih dari 4 cm (di dalam) dari titik pivot pegangan.
- 5) *Sight* visir diperbolehkan, tetapi tidak boleh lebih dari satu alat tersebut digunakan. Tidak termasuk prisma, lensa/ lensa pembesar, atau alat pembesar, perata, alat listrik atau elektronik. Panjang

keseluruhan dari lingkaran atau titik pengamatan (tudung, terowongan atau tabung, pin pengamatan atau komponen tambahan lainnya yang sesuai) tidak boleh melebihi 2 cm dalam garis penglihatan atlet.

- 6) *Stabilizer* dan peredam getaran pada haluan diperbolehkan.
- 7) Panah jenis apa pun dapat digunakan asalkan memenuhi arti umum dari kata "panah" seperti yang digunakan dalam target memanah, dan tidak menyebabkan kerusakan yang tidak semestinya pada wajah target. Diameter maksimum poros panah tidak boleh melebihi 9,3 mm. Ujung titik panah tidak boleh berdiameter lebih dari 9,4 mm.
- 8) Semua anak panah setiap atlet harus diberi tanda nama atlet atau inisial pada tangkainya. Semua anak panah yang digunakan pada ujung mana pun harus memiliki penampilan yang identik dan harus memiliki pola dan warna *fletching*, *nock* dan *crestring* yang sama, jika ada.
- 9) *Nock* pelacak (*nock* yang menyala secara elektrik atau elektronik) tidak diperbolehkan.
- 10) Tab jari atau kombinasi pelindung jari untuk menarik dan melepaskan tali busur diperbolehkan, asalkan tidak menggunakan alat apapun yang membantu atlet untuk menarik dan melepaskan tali busur.

- 11) Teropong dan alat bantu visual lainnya dapat digunakan untuk melihat anak panah diperbolehkan asal tidak menjadi penghalang bagi atlet lain.
 - 12) Setiap perangkat elektronik atau elektrik yang dapat dipasangkan ke perlengkapan atlet, penggunaan perangkat komunikasi suara elektronik, headset, atau perangkat pengurang kebisingan dan warna kamuflase apapun tidak diperbolehkan.
 - 13) Perbedaan dalam peralatan *Recurve* dan standar nasional terdapat pada unsur peralatannya dalam *Recurve* diperbolehkan menggunakan unsur karbon namun dalam standar nasional tidak diperbolehkan. (*World Archery Rules Book.2 Chapter. 11:2023*)
- e. Peraturan Pelengkapan Peralatan Divisi *Compound*:
- 1) Berat tarikan busur puncak tidak boleh melebihi 60 lbs.
 - 2) Riser brace atau kabel split diperbolehkan, asalkan tidak secara konsisten menyentuh tangan atlet, pergelangan tangan atau lengan busur.
 - 3) Tali busur dari jenis apa pun yang dapat mencakup beberapa porsi untuk mengakomodasi titik *nocking* dan termasuk lampiran lainnya seperti tanda bibir (mis. tombol pencium), tanda hidung, lubang intip, tali busur D loop, peredam tali, pemberat tali busur, dan lampiran lainnya diizinkan, asalkan tidak ada lampiran yang bersifat elektrik atau elektronik.

- 4) Titik tekan sandaran anak panah yang dapat disetel harus ditempatkan tidak lebih dari 6 cm (di dalam) dari titik pivot pegangan busur.
- 5) *Stabilizer* dalam jumlah berapa pun diperbolehkan, tetapi tidak boleh menyentuh apa pun kecuali busur.
- 6) Glowstick harus dibungkus sedemikian rupa tidak mengganggu atlet lain serta tidak boleh ada pembesaran lensa.
- 7) Alat bantu pelepas dapat digunakan asalkan tidak dipasang dengan cara apapun ke busur. Semua jenis pelindung jari dapat digunakan.
- 8) Setiap perangkat elektronik atau elektrik yang dapat dipasangkan ke perlengkapan atlet, penggunaan perangkat komunikasi suara elektronik, headset, atau perangkat pengurang kebisingan dan warna kamuflase apapun tidak diperbolehkan. (*World Archery Rules Book.2 Chapter. 11:2023*)

f. Peraturan Tata Lapangan

- 1) Lapangan permainan harus dibuat dengan sudut sudut 90 derajat. Setiap jarak harus diukur secara akurat dari titik vertikal di bawah emas dari setiap muka target ke garis tembak.
- 2) Jika memungkinkan tiga atlet per sasaran harus ditugaskan. Jika lapangan permainan tidak mengizinkan ini, empat atlet harus menjadi jumlah maksimum per wajah target.
- 3) Garis yang sejajar dengan garis tembak harus diberi tanda 3m di depan garis tembak.

- 4) Untuk Putaran Beregu, garis yang terlihat jelas harus diberi tanda 1m di belakang garis tembak. Garis ini harus setidaknya 3cm lebarnya.
- 5) Untuk Putaran Beregu harus ada area atlet yang ditandai di belakang garis 1m, memberikan ruang yang wajar untuk tiga atlet dan perlengkapannya dan area pelatih di belakang area atlet.
- 6) Setiap atlet memiliki hak berdiri di *shoot ing line* dengan ukuran 90 cm dan setiap 90 cm harus ada tanda biar atlet tahu hak dimana harus berdiri. Jika tidak ada tanda artinya prosedur keamanan tidak dijalankan oleh panitia atau wasit. Hal ini tim manajer jika merasa dirugikan boleh melakukan komplain atau pengajuang banding.
(World Archery Rules Book.2 Chapter. 7.1:2023)

g. Peraturan Konsekuensi Pelanggaran

- 1) Menembak sebelum dan sesudah waktu penembakan sanksinya nilai tertinggi pada seri tersebut dianggap missing.
- 2) Atlet atau regu yang berulang kali kedatangan menembak lebih dari jumlah anak panah per ujung yang diizinkan dapat didiskualifikasi.
- 3) Seorang atlet yang terbukti dengan sengaja melanggar aturan dan regulasi apa pun dapat dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam sebuah kompetisi atlet tersebut akan didiskualifikasi dan akan kehilangan posisi yang mungkin telah diperolehnya.

- 4) Siapa pun yang mengubah tanpa izin memalsukan skor atau dengan sengaja mengubah memalsukan skor harus didiskualifikasi.
- 5) *Cross* (tidak ada 2 kaki yg berbeda di daerah 1 meter) mencabut anak panah sampai kelihatan *point* nya sebelum berada di daerah 1 meter memasang anak panah sebelum berada di daerah 1 meter.
- 6) Seorang atlet yang tetap menggunakan cara menarik tali yang berbahaya menurut pendapat para Juri, akan diminta oleh ketua Komisi Juri Turnamen atau Direktur Menembak untuk segera berhenti menembak dan akan didiskualifikasi.
- 7) Dalam event beregu, jika salah satu atlet dari suatu regu menembakkan anak panah sebelum atau sesudah isyarat yang relevan untuk memulai atau menyelesaikan periode waktu, anak panah itu akan dihitung sebagai bagian dari tujuan itu dan akan menyebabkan regu tersebut kalah. panah skor tertinggi dari ujung itu yang akan dinilai sebagai kesalahan.
- 8) Jika tim tidak mematuhi kartu kuning dan atlet menembakkan anak panahnya, tim tersebut akan kehilangan anak panah dengan skor tertinggi untuk tujuan itu.
- 9) Tidak seorang atlet pun boleh menyentuh perlengkapan orang lain tanpa persetujuan orang tersebut dan tidak ada atlet yang boleh menarik busurnya, dengan atau tanpa anak panah, kecuali saat berdiri di garis tembak jika hal tersebut terjadi akan diberi peringatan.

- 10) Selama proses menembak, hanya atlet yang mendapat giliran menembak yang boleh berada di garis tembak jika terdapat pelatih yang melewati garis *waiting line* akan diperingatkan.
- 11) Seorang atlet tidak boleh mengangkat lengan busurnya sampai aba-aba start diberikan.
- 12) Tidak satu pun dari anak panah, muka atau pantat target boleh disentuh sampai semua anak panah pada pantat sasaran itu telah diberi skor. (*World Archery Rules Book.3 Chapter. 15:2023*)

h. Peraturan Urutaan Penembakan, Waktu, dan Penilaian Skor

Jika empat atlet menembak secara berpasangan pada *face* target, rotasinya adalah AB-CD, CD-AB, AB-CD, dll. Kecuali untuk *match play* posisi pada garis tembak harus dengan kesepakatan bersama dengan ketentuan bahwa semua atlet pada sasaran itu beritahu wasit/juri sebelum memulai. Jika tidak ada kesepakatan posisi harus sebagai berikut ketika dua, tiga atau empat atlet menembak pada wajah sasaran yang sama: atlet A menembak di sebelah kiri, B di sebelah kanan, atlet A akan menembak di sebelah kiri, B di tengah dan C di sebelah kanan, atlet A dan C akan menembak di sebelah kiri dan B dan D di sebelah kanan dimana AB dan CD menembak secara bergantian. Jika tidak ada kesepakatan posisi harus sebagai berikut saat melakukan pukulan pada beberapa set ketika dua atlet menembak pada dua *face*: atlet A menembak pada *face* kiri dan B menembak pada *face* kanan, ketika tiga atlet menembak pada tiga muka: atlet A akan menembak pada muka

kiri bawah, B akan menembak pada *face* atas dan C akan menembak pada *face* kanan bawah, ketika empat atlet menembak pada empat *face*: atlet A akan menembak pada *face* kiri atas, B akan menembak pada *face* kanan atas, C akan menembak pada *face* kiri bawah dan D akan menembak pada *face* kanan bawah, ketika empat atlet menembak pada empat *face* tiga vertikal: atlet A akan menembak di kolom pertama, B di kolom ketiga, C di kolom kedua dan D di kolom keempat di mana AB dan CD menembak secara bergantian.

Dalam Babak Final (pertandingan individu, tembakan bergantian) setiap atlet harus menembak pada bantalan target yang terpisah dan tidak boleh pergi ke target untuk mencetak dan mengumpulkan anak panah. Setiap atlet harus menunjuk agen atlet yang akan mengamati skor yang dicatat dan menarik anak panah. Anak panah harus dikembalikan kepada atlet pada penyelesaian setiap akhir/ set setelah akhir/ set kedua. Dalam permainan pertandingan tunggal dengan tembakan bolak-balik, atlet yang ditempatkan lebih tinggi pada babak kualifikasi harus menentukan urutan penembakan pada akhir/ set pertama Atlet dengan skor set *point* yang lebih rendah untuk *Recurve* atau skor kumulatif yang lebih rendah untuk *Compound* harus menembak terlebih dahulu pada akhir/ set berikutnya. Jika atlet seri, atlet yang menembak lebih dulu pada akhir/ set pertama menembak lebih dulu pada akhir/ set berikutnya atau dalam adu penalti.

Kualifikasi diberikan waktu 180 detik 6 seri 6 anak panah. Babak eliminasi 5 seri 3 anak panah dengan waktu 120 detik *point* 2 untuk menang dan 0 untuk kalah, jika mendapat skor 6 terlebih dahulu sebagai menang dan ketika terjadi skor seri dilakukan penembakkan ulang 1 anak panah. Akumulasi skor untuk divisi *Compound*. *Alternate shooting* menembak bergantian masing-masing diberikan 20 detik per anak panah. Waktu 120 detik diberikan untuk beregu dan 80 detik untuk *mixed* tim dalam 4 seri. 6 anak panah untuk beregu dan 4 anak panah untuk *mixed* tim. (*World Archery Rules Book.3 Chapter. 13-14:2023*)

i. Peraturan Penilaian Skor

Pencatat angka skor akan memasukkan nilai setiap anak panah ke dalam kartu nilai dalam urutan menurun seperti yang disebutkan oleh atlet pemilik anak panah (atau agen atlet) atau dari yang terbesar hingga terkecil. Atlet lain pada sasaran itu harus memeriksa nilai setiap anak panah dan jika terjadi perbedaan pendapat, panggil juri yang ditunjuk yang membuat keputusan akhir. Panah harus dinilai sesuai dengan posisi poros di muka sasaran. Jika batang panah menyentuh dua warna, atau menyentuh garis pemisah antara dua zona penilaian, panah itu harus mencetak nilai yang lebih tinggi dari dua zona yang terlibat. Tak satu pun dari anak panah ditarget atau bantalan harus disentuh sampai nilai semua anak panah pada bantalan itu telah dicatat. Jika atlet lupa menjumlahkan hasil penilaian skor diakhir maka akumulasi skor total dianggap 0 kecuali konfirmasi pada juri. Kesalahan dalam proses

pencatatan skor harap menghubungi wasit atau juri. Semua perkenaan di target panah di zona penilaian harus diberi tanda yang sesuai oleh atlet setiap kali anak panah dinilai dan ditarik dari sasaran. Ketentuan set sistem menang 2 *point* , seri 1 ponit dan kalah 0 *point* dalam babak eliminasi. Jika mendapatkan skor 6 *point* terlebih dahulu menjadi pemenang. Beregu mendapat nilai 5 lebih dahulu menang. Bila terjadi nilai sama untuk penentuan medali atau atlet maju ke babak berikutnya, maka : dilihat nilai 10 (*include X*) kemudian dilihat nilai X lalu *shoot off* 1 anak panah diukur anak panah yang terdekat dinyatakan sebagai pemenang bila terjadi nilai sama tidak. Untuk penentuan medali atau atlet maju ke babak berikutnya dengan prosedur yang sama selanjutnya pada babak eliminasi untuk set sistem *point* 5 - 5 (*individual*) *point* 4-4 (*team*). (*World Archery Rules Book.3 Chapter. 14:2023*)

j. Peraturan Lain dan Terkait Keamanan

- 1) Menarik busur tidak digaris tembak dan berlatih tanpa mengikuti urutan waktu merupakan kecerobohan dalam keamanan dalam perlombaan. Ketika menarik *string* atau tali busur seorang atlet tidak boleh menggunakan teknik yang menurut pendapat hakim memungkinkan anak panah terlepas tidak sengaja terbang keluar zona pengaturan perlombaan keamanan wilayah.
- 2) Pertanyaan dan Perselisihan tahapan kompetisi mengajukan banding untuk mengganti atau memperbaiki barang yang rusak dapat disampaikan pada hakim perlombaan.

- 3) Setiap atlet yang berada di bantal sasaran harus mengajukan pertanyaan apa pun tentang nilai anak panah di muka sasaran kepada juri jika terdapat keraguan sebelum anak panah diambil dari wajah target.
- 4) Pertanyaan mengenai hasil yang dipublikasikan harus diajukan kepada juri tanpa penundaan yang tidak semestinya, dan dalam hal apa pun harus diajukan tepat waktu untuk memungkinkan koreksi dilakukan sebelum pemberian pemenang.
- 5) Jika peralatan rusak atau wajah target menjadi robek atau rusak secara tidak wajar, seorang atlet atau Manajer Tim terjadi suatu kesalahan pada kartu skor dapat diperbaiki sebelum anak panah ditarik, asalkan semua atlet pada sasaran menyetujui perbaikan tersebut.
- 6) Koreksi harus disaksikan dan diparaf oleh semua atlet pada target. Perselisihan lain apa pun tentang entri pada kartu skor akan dirujuk ke juri.
- 7) Keputusan Juri tentang nilai anak panah sebelum ditarik dari muka sasaran adalah final. Keputusan Juri bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.
- 8) Terkait seragam atlet menggunakan seragam yang sama terdapat nama dan asal tim serta tidak ada kamulfase. Untuk beregu harus menggunakan seragam yang sama. (*World Archery Rules Book.3 Chapter.17-20:2023*)

5. Profil Panahan Jawa Tengah

Pelatih panahan di Jawa Tengah, memiliki peran yang penting dalam mengembangkan olahraga panahan di wilayah tersebut. Berdasarkan wawancara bersama salah satu pelatih panahan Jawa Tengah Heri Febriyanto pada 27 juli 2023, trainer panahan menyampaikan bahwa untuk pangkat atau levelnya dalam menjadi pelatih di Jawa Tengah tidak ada namun pelatih di Jawa Tengah dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu, tingkat daerah, nasional dan internasional. Pelatih Heri juga menyampaikan bahwa dari hasil pelatihan panahan masih kebanyakan pelatih yang tergolong dalam tingkat dasar. Kemudian secara profile pendidikan juga banyak yang bukan dari lulusan olahraga. Berdasarkan hasil wawancara juga disebutkan bahwa di Jawa Tengah memiliki klub panahan sekitar 35 lebih yang artinya jumlah pelatih di Jawa Tengah juga memiliki pelatih sebanyak kurang lebih 40 pelatih. Adapun hasil dari pencarian internet google dan wawancara beberapa pelatih di Jawa Tengah memiliki klub panahan yang cukup banyak. Untuk data secara lengkap mengenai jumlah klub panahan di Jawa Tengah dapat dilihat pada halaman lampiran.

B. Penelitian Yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Arnaz Anggoro Saputro dan Guntum Budi Prasetyo (2021) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap *RULES Of Basket-Ball Game* Di Sma Se Kecamatan Jombang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dirahkan untuk menyajikan gejala, fakta, maupun kejadian secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap peraturan permainan bola basket di SMA se-Kecamatan Jombang yaitu 5 responden (27,78%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 4 responden (22,22%) masuk dalam kategori tinggi, 5 responden (27,78%) masuk dalam kategori sedang, 1 responden (5,55%) masuk dalam kategori rendah, dan 3 responden (16,67%) masuk dalam kategori Sangat rendah, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada hasil keseluruhan responden dengan nilai 25,61 maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “sedang”. Dengan demikian dapat disimpulkan guru pendidikan jasmani di SMA se-Kecamatan Jombang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik terhadap peraturan permainan bola basket.
2. Dalam penelitian Novy Syahfitri Supriatna, Indrayogi, Udi Sahudi (2022) berjudul “ Survei Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Bola Voli pada Atlet Kelompok Usia 16 Tahun”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau (kuesioner). Populasi yang diambil adalah seluruh atlet putri kelompok usia 16 tahun yang berjumlah 112 atlet dari 8 klub yang sudah terdaftar di Kabupaten

Sumedang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Instrumen yang telah tersusun tersebut di uji cobakan kepada atlet bola voli putri kelompok usia 16 tahun yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 60 responden dengan menggunakan 30 butir pernyataan. Selanjutnya di uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hasil yaitu jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 atlet (5%). Selanjutnya jumlah atlet yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 40 atlet (36%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 19 atlet (17%), pada kategori “Rendah” yaitu sebanyak 46 atlet (41%) dan terdapat 1 atlet (1%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan bola voli pada atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang berada pada kategori rendah.

3. Dalam penelitian Hilmi Alriad, Rahmad Irsyada, Syaifuddin (2016) berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Peraturan Pada Permainan *Rugby Union* Di Unit Kegiatan Mahasiswa *Rugby* Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Tahun 2016”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peraturan permainan *Rugby Union* Unit Kegiatan Mahasiswa *Rugby* Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro tahun 2016 sebanyak 3 anggota ukm *Rugby Unugiri*(79%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang peraturan permainan *Rugby Union* dengan kategori tinggi, sebanyak 3 anggota (63%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang peraturan permainan *Rugby Union* dengan kategori sedang, sebanyak 3 anggota (57%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang peraturan permainan *Rugby Union* dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil data hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata – rata nilai pengetahuan ukm *Rugby Unugiri* adalah 63%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peraturan permainan *Rugby Union* di Unit Kegiatan Mahasiswa *Rugby* Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro tahun 2016 termasuk dalam kategori sedang.

C. Kerangka Berpikir

Olahraga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Olahraga panahan merupakan jenis olahraga yang memiliki gerakan dorongan berlanjut atau tarik objek eksternal. Di Indonesia cabang olahraga panahan dibagi menjadi 4 macam ronde, yaitu; ronde nasional, ronde tradisional, ronde *recurve* FITA, dan ronde *compound* (Baskoro,2016). Menurut PB. Perpani (1994) menyatakan bahwa prestasi panahan dapat dicapai jika ditunjang adanya unsur-unsur yang mendukung. Unsur-unsur yang diperlukan untuk mencapai prestasi panahan adalah: (1) Adanya para atlet dan pelatih yang berkualitas, baik dilihat dari segi fisik, teknik, mental maupun

dalam hal pengalaman berlomba dan pengalaman melatih oleh pelatih. (2) Adanya prasarana dan peralatan panahan yang baik. (3) Adanya lingkungan sosial yang mendukung atau sekurang-kurangnya masyarakat yang bersifat positif terhadap olahraga panahan.

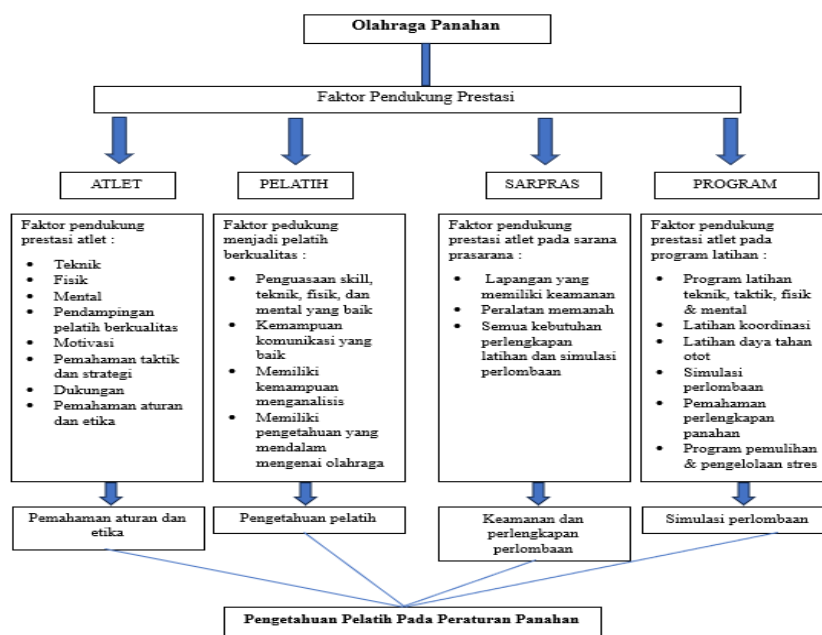
Keberhasilan maupun kegagalan atlet dalam situasi kompetitif cenderung dipengaruhi oleh motivasi dan prestasi. Keberhasilan sendiri dapat diukur dengan torehan waktu atau nilai yang diukir atlet dalam kompetisi. Motivasi, keseriusan, semangat, kegigihan, pantang menyerah adalah sifat dasar yang harus dimiliki atlet jika ingin berprestasi. Motivasi berprestasi atlet bermanfaat dalam olahraga kompetitif. Ini adalah kekuatan yang bergerak dalam tugas yang menantang dan sulit untuk dicapai atlet dalam olahraga (Murtaza et al.,2013).

Selain motivasi pengetahuan mengenai aturan dan etika juga dapat menjadi suatu faktor pendukung prestasi atlet. Karena dengan adanya pengetahuan yang baik mengenai aturan dan etika atlet akan lebih memiliki tanggung jawab, kedisiplinan serta mengahragai sportivitas saat perlombaan. Sukses dan gagalnya seorang atlet dalam pertandingan, sedikit banyak dipengaruhi oleh peran pelatih dalam memotivasi atlet tersebut untuk mengikuti dan melaksanakan program pelatihan dengan sungguh-sungguh (Irfandi dan Rahma,2020). Pelatih harus memiliki pengetahuan yang baik bagi atletnya baik dalam penguasaan teknik,taktik, mental dan lainnya. Salah satu aspek pengetahuan yang harus dimiliki pelatih adalah penguasaan mengenai pengetahuan dalam aturan perlombaan.

Peraturan perlombaan panahan merupakan hal yang harus dipelajari atlet. Hal ini juga merupakan bagian dari suatu program latihan dengan melakukan simulasi perlombaan panahan. Pengetahuan Peraturan panahan perlu dikuasai pelatih dan atlet karena dalam sarana dan prasarana olahraga panahan memiliki perlengkapan perlombaan yang cukup banyak, contohnya dari segi peralatan olahraga panahan memiliki jenis busur yang berbeda begitu juga dengan aturan yang berbeda pada setiap divisinya.

Oleh karena itu, berdasarkan landasan diatas diharapkan dengan adanya penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelatih dapat membantu pelatih lebih memahami dalam analisis peraturan perlombaan panahan baik divisi nasional, *recurve* maupun *compound* yang nantinya juga dapat memberi ilmu agar atlet juga memiliki pengetahuan mengenai peraturan perlombaan panahan.

Gambar 3. Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar tingkat pengetahuan pelatih panahan di Jawa Tengah tentang peraturan perlombaan panahan pada divisi ronde nasional?
2. Seberapa besar tingkat pengetahuan pelatih panahan di Jawa Tengah tentang peraturan perlombaan panahan pada divisi ronde *recurve*?
3. Seberapa besar tingkat pengetahuan pelatih panahan di Jawa Tengah tentang peraturan perlombaan panahan pada divisi ronde *compound*?
4. Seberapa besar pemahaman pelatih panahan tentang peraturan yang sama pada divisi ronde nasional, *recurve*, dan *compound*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang sesuai untuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Metode survei dengan memanfaatkan kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari populasi yang luas dengan jumlah sampel yang cukup besar sehingga dapat dihasilkan generalisasi.

Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dalam waktu yang singkat dan efisien karena menggunakan instrumen kuesioner dan teknik analisis statistik yang terstandarisasi. Hal ini dapat mempercepat proses pengumpulan data dan analisis data, sehingga hasil penelitian dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan dan pengembangan program pendidikan teknik bangunan yang lebih baik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jawa Tengah pada bulan november 2023. Penelitian melibatkan pelatih panahan dari 23 kabupaten di Jawa Tengah. Adapun 23 kabupaten yang terlibat yaitu: Kabupaten Kota Semarang, Boyolali, Banjarnegara, Kendal, Purbalingga, Magelang, Salatiga, Karang Anyar, Jepara, Brebes, Tegal, Sragen, Blora, Cilacap, Temanggung, Batang, Wonosobo, Klaten, Sukoharjo, Surakarta, Pati, Pemalang, dan Banyumas.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu, misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Tujuan dari adanya populasi adalah dapat menentukan besar sampel yang diambil dari populasi (Syahza. 2021: 361). Penelitian ini menggunakan populasi Pelatih Pengkab/Pengkot PERPANI Se Jawa Tengah. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan *sampling* (Sugiyono. 2016: 81). Sampel adalah sekelompok individu yang dipilih dari populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sampel berupa sejumlah pelatih panahan yang dipilih secara acak berdasarkan kriteria tertentu dari populasi pelatih panahan di Jawa Tengah.

Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu). Ketentuan *purposive sampling* yang digunakan yaitu, a. Pelatih panahan di Jawa Tengah, b. Aktif melakukan pelatihan pada atletnya di wilayah Jawa Tengah dan c. Aktif mengikuti perlombaan panahan selama 1 tahun terakhir. Kriteria sampel sendiri ditentukan berdasarkan lokasi, kategori pelatih, pengalaman, dan aksesibilitas.

Metode ini dipilih karena ingin memastikan bahwa sampel mencakup pelatih dari berbagai level pengalaman atau latar belakang pendidikan (Kurniawan Pratama dkk., 2020). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan saat uji coba sebanyak 10 responden dari pelatih panahan Daerah Istimewa Yogyakarta dan 45 responden pada penelitian merupakan pelatih dari Provinsi Jawa Tengah.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan pelatih panahan pada peraturan panahan ronde nasional, *recurve* dan *compound*. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan pelatih di Jawa Tengah dalam memahami peraturan panahan baik dalam ronde nasional, *recurve* dan *compound* dengan menggunakan angket kuisioner berupa jawaban benar salah pada pernyataan kuisioner.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode survei berupa kuisioner atau angket dengan butir pertanyaan jawaban benar dan salah. Pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan penggunaan kuisioner yang berisi serangkaian pertanyaan terstruktur tentang pengetahuan pelatih panahan pada peraturan panahan. Pertanyaan dapat berupa pernyataan yang perlu dinilai tingkat kesepakatannya.

Kuesioner ini dapat diberikan secara daring (*online*) atau secara langsung kepada responden. Kuisisioner ini disediakan dalam bentuk *link googleform* kemudian akan dibagikan kepada responden pelatih yang ada di Jawa Tengah melalui *whattshap*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data guna menjadi pedoman penelitian (Sugiyono, 2013: 17). Pertanyaan dapat mencakup aspek-aspek peraturan panahan, seperti teknik menarik, penggunaan peralatan, aturan kompetisi, dan aspek lainnya dalam perlombaan panahan. Skala penilaian juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dengan skala Guttman yang merupakan skala dengan tipe jawaban tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah” dan lain-lainnya. Penelitian ini menggunakan tipe jawaban “benar-salah” jawaban benar akan diberi *point* 1 sedangkan salah *point* 0 pertanyaan ini menggunakan tipe pertanyaan positif dan negatif.

Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Tingkat pengetahuan pelatih panahan pada peraturan panahan ronde nasional, <i>recurve</i> & <i>compound</i> di Jawa Tengah	<i>Book.2 & Book.3</i> Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde nasional	Peraturan kompetisi berdasarkan kelas, umur, jarak dan <i>target face</i> divisi nasional	1	4
			2	
			3	
			4	
		Peraturan peralatan atlet divisi nasional	19	2
			20	
		Peraturan Urutan waktu saat menembakkan dan penilaian skor divisi nasional	21	3
			22	
			23	
	<i>Book.2 & Book.3</i> Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde <i>recurve</i>	Peraturan kompetisi berdasarkan kelas, umur, jarak dan <i>target face</i> divisi <i>recurve</i>	5	1
			Peraturan peralatan atlet divisi <i>recurve</i>	
		7		
		24		
		Peraturan Urutan waktu saat menembakkan dan penilaian skor divisi <i>recurve</i>	25	2
			26	
	<i>Book.2 & Book.3</i> Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde <i>compound</i>	Peraturan kompetisi berdasarkan kelas, umur, jarak dan <i>target face</i> divisi <i>compound</i>	8	2
			9	
		peraturan peralatan atlet divisi <i>compound</i>	10	2
			27	
		Peraturan waktu perlombaan divisi <i>compound</i>	28	2
29				
<i>Book.3</i> Peraturan yang diberlakukan sama saat perlombaan berlangsung pada ronde nasional, <i>recurve</i> & <i>compound</i>	Persamaan prosedur peraturan divisi nasional, <i>recurve</i> dan <i>compound</i> terkait perlengkapan peralatan, ketentuan saat penembakan, waktu penembakan, penilaian skor, konsekuensi pelanggaran peraturan dan pakaian saat perlombaan	11	15	
		12		
		13		
		14		
		15		
		16		
		17		
		18		
		30		
		31		
		32		
33				
34				
35				
36				
Jumlah Soal				36

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen dilakukan konsultasi terlebih dahulu dengan para ahli atau pelatih dalam panahan. Tujuan dari konsultasi ini adalah agar memiliki masukan terkait kebenaran dan perbaikan instrumen yang telah di konsultasikan. Kemudian dilakukan uji instrumen berguna sebagai ukuran validitas dan realibilitas instrumen pada angket penelitian. Menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sebelum digunakan, instrumen penelitian ini perlu diuji terlebih dahulu untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

Untuk menguji validitas, dapat dilakukan uji validitas isi dimana metode ini dapat digunakan untuk memastikan bahwa pertanyaan dalam instrumen penelitian mencakup semua aspek yang relevan dalam domain pengetahuan tentang peraturan panahan. Validitas isi dapat dievaluasi melalui tinjauan ahli yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang panahan. Ahli dapat menilai apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut

mencerminkan dengan baik konsep dan aspek yang ingin diukur. Dalam hal ini, faktor-faktor yang mendasari pengetahuan tentang peraturan panahan dapat diidentifikasi dan diuji untuk memastikan bahwa instrumen secara akurat mengukur tersebut. Kemudian untuk mendapatkan hasil yang valid pada butir soal hasil penilaian digunakan untuk menghitung indeks kesepakatan ahli dengan menguji validitas isi menggunakan *indeks Gregory*. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rumus} = Vc = \left[\frac{D}{A+B+C+D} \right]$$

Keterangan :

Vc : Validitas Isi

A : Kedua penilai menyatakan kurang relevan

B : R1 menyatakan kurang, R2 menyatakan relevan

C : R1 menyatakan relevan, R2 menyatakan kurang

D : Kedua penilai menyatakan relevan

Instrumen dinyatakan valid apabila nilai dari validitas isi termasuk dalam kriteria 0,8-1 (Validitas sangat tinggi). Uji validitas menggunakan rumus diatas, dari 45 pernyataan butir soal terdapat 9 soal yang tidak valid dan 36 soal dinyatakan valid dengan hasil kriteria 0,8. Untuk hasil validitas dapat dilihat pada halaman lampiran.

Sedangkan untuk menguji reliabilitas, dapat dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 22 menggunakan alat statistik *Spearman-Brown Forms Coefficient* dan *Guttman Split-Half Coefficient* atau metode belah dua dengan mengelompokkan pernyataan butir soal ganjil dan genap kemudian dihitung menggunakan SPSS. Dalam hal ini, item-item pernyataan dalam instrumen yang mengukur tingkat pengetahuan tentang peraturan panahan dianalisis untuk melihat sejauh mana mereka berhubungan satu sama lain. Setelah instrumen penelitian diuji, hasil uji dapat digunakan untuk mengevaluasi kembali instrumen dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Hasil uji pada reliabilitas ini memperoleh 0,884 termasuk dalam kategori reliabel, untuk hasil dapat dilihat pada halaman lampiran.

G. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berada dalam sebaran yang normal (Nuryadi, Astuti, 62 T.D., Utami, E.S. & Budiantara, M, 2017: 79). Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi 0.05 maka berdistribusi tidak normal, dan apabila nilai signifikansi >0.05 maka berdistribusi normal (Nuryadi, Astuti, T.D., Utami, E.S. & Budiantara, M, 2017: 87). Penelitian menggunakan sampel 45 kurang dari 50 sampel. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, karena uji normalitas *Shapiro-Wilk* sesuai dengan sampel dengan jumlah 7 s.d 50. Uji data ini dibantu dengan menggunakan SPSS 23 yang menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.096. Dapat diartikan bahwa data

memiliki distribusi normal dikarenakan nilai signifikansi >0.05 . Untuk hasil uji normalitas secara lengkap dapat dilihat di lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam analisis deskriptif, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan pelatih panahan terhadap peraturan panahan di Jawa Tengah dalam bentuk persentase kemudian dideskripsikan. Teknik statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran objek yang diteliti tanpa menarik kesimpulan secara umum yang berbentuk dalam tabel, diagram, penentuan mean, modus, median, rentang dan simpangan baku (Nuryadi, 2017: 2). Rumus perhitungan persentase :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : total poin

N : total nilai keseluruhan

Interval dalam setiap faktor atau pasal berbeda dikarenakan setiap memiliki jumlah butir pertanyaan yang berbeda. Penentuan interval di masing-masing faktor menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Total poin}}{\text{Poin butir max}} \times 100 \%$$

Keterangan: P: Persentase Interval

Setelah didapatkan hasil persentase, kemudian dilakukan pengkategorian tingkat pemahaman menggunakan teknik deskriptif menggunakan acuan yang disusun dengan 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah (Ali, 2009: 43).

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan

NO.	INTERVAL	KATEGORI
1.	81 s.d 100%	Sangat Tinggi
2.	61 s.d 80%	Tinggi
3.	41 s.d 60%	Sedang
4.	21 s.d 40%	Rendah
5.	1 s.d 20%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Pengetahuan Pelatih Panahan pada Peraturan Panahan Ronde Nasional, *Recurve* dan *Compound* di Jawa Tengah terdapat dari angket kuisisioner yang terdiri dari 36 pertanyaan dengan opsi jawaban benar dan salah menggunakan skor poin 1-0 tipe pernyataan positif dan negatif. Sampel memberikan jawaban angket pernyataan melalui platform *googleform* dengan disebarakan melalui media komunikasi *Whatsapp*.

Pernyataan angket kuisisioner terbagi menjadi 4 faktor yaitu, *Book.2 & Book.3* Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde nasional, *Book.2 & Book.3* Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde *recurve*, *Book.2 & Book.3* Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde *compound* dan *Book.3* Peraturan yang diberlakukan sama saat perlombaan berlangsung pada ronde nasional, *recurve & compound*.

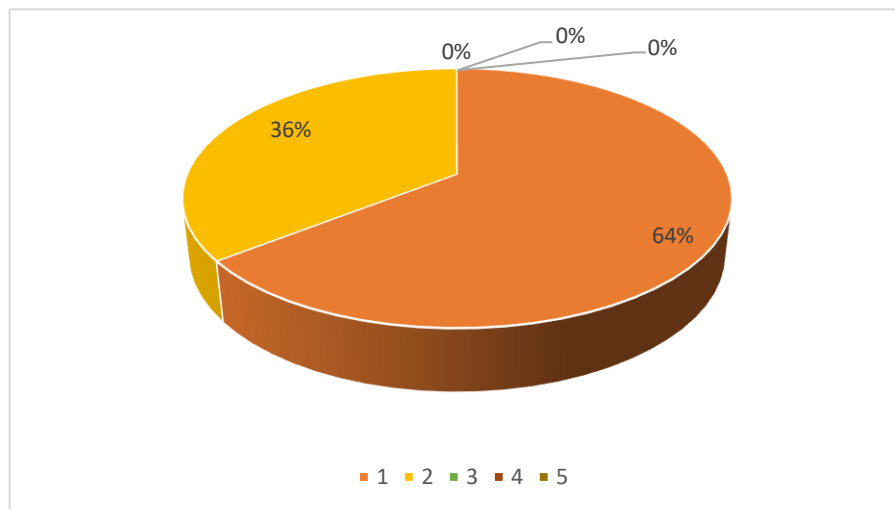
Setelah jawaban terkumpul, kemudian dilakukan olah data dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS 23. Hasil dari data yang diperoleh dikategorikan menjadi 5 bagian yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari pengolahan keseluruhan data mengenai peraturan panahan ronde nasional, *recurve & compound* tingkat pengetahuan pelatih di Jawa Tengah mengenai keseluruhan butir soal peraturan diperoleh hasil

total nilai= 1.378, standar deviasi= 2.96, rata-rata= 30.8, median= 30, modus= 30, skor minimum= 23 dan skor maksimum= 35. Hasil dapat dilihat dalam tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 3. Pengetahuan Pelatih Panahan Jawa Tengah dalam menjawab keseluruhan soal peraturan panahan ronde nasional, *recurve*, *compound*, dan persamaan prosedur

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 s.d 100%	Sangat Tinggi	29	64%
2	61 s.d 80%	Tinggi	16	36%
3	41 s.d 60%	Sedang	0	0%
4	21 s.d 40%	Rendah	0	0%
5	1 s.d 20%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			45	100%

Gambar 4. Diagram Lingkaran Keseluruhan Jawaban



Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan pelatih panahan pada peraturan panahan di Jawa Tengah dengan menjawab keseluruhan pernyataan butir soal sebanyak 29 pelatih atau sebesar 64% masuk dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 16 pelatih atau sebesar 36% masuk dalam kategori “tinggi” dan 0 atau 0% pelatih masuk dalam kategori “rendah” dan “sangat rendah”. Dalam hal tersebut

dapat diartikan bahwa pelatih panahan di Jawa Tengah memiliki pengetahuan dalam kategori sangat tinggi dan tinggi dalam memiliki pengetahuan mengenai keseluruhan aturan perlombaan panahan.

Hasil penelitian yang sudah diolah pada setiap kategori dapat dilihat sebagai berikut :

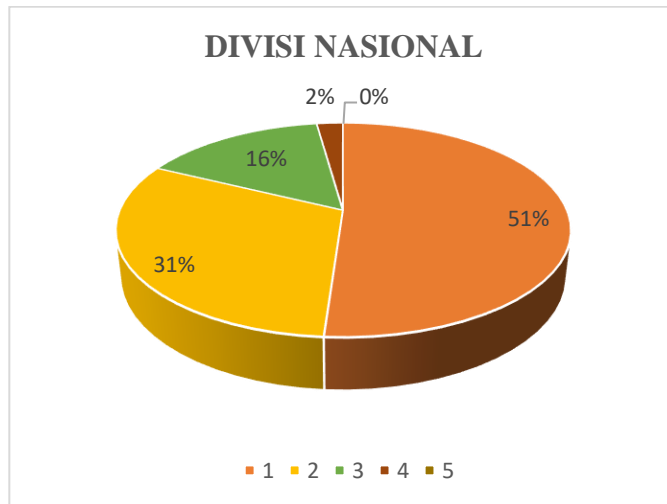
1. *Book.2 & Book.3* Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde nasional

Hasil pengetahuan pelatih panahan pada peraturan ronde nasional di Jawa Tengah memiliki hasil total nilai berjumlah 324, rata-rata= 7.2, standar deviasi= 2, median= 8, modus= 8, skor minimum= 3 dan skor maksimum= 9. Hasil pengkategorian pengetahuan pelatih panahan pada peraturan ronde nasional di Jawa Tengah dapat dilihat melalui tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 4. Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde Nasional di Jawa Tengah

RONDE NASIONAL				
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	81 s.d 100	Sangat Tinggi	23	51%
2	61 s.d 80	Tinggi	14	31%
3	41 s.d 60	Sedang	7	16%
4	21 s.d 40	Rendah	1	2%
5	1 s.d 20	Sangat Rendah	0	0%
TOTAL			45	100%

Gambar 5. Diagram lingkaran pengetahuan pelatih panahan pada peraturan panahan ronde nasional



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde Nasional di Jawa Tengah termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan penghitungan dari total nilai yang didapatkan. Total nilai dalam peraturan nasional berjumlah 324 poin dari nilai maksimal 405 poin. Dengan demikian didapatkan perhitungan nilai $324:405 \times 100\% = 80\%$ atau masuk dalam kategori “tinggi”.

2. *Book.2 & Book.3* Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde *recurve*.

Hasil pengetahuan pelatih panahan pada peraturan ronde *recurve* di Jawa Tengah memiliki hasil total nilai berjumlah 243, rata-rata= 5.4, standar deviasi= 1, median= 6, modus= 6, skor minimum= 3 dan skor maksimum= 6. Hasil pengkategorian pengetahuan pelatih panahan pada peraturan ronde

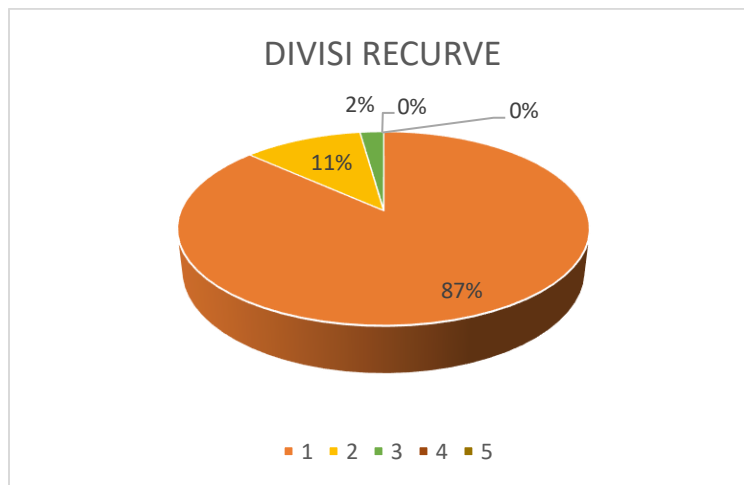
recurve di Jawa Tengah dapat dilihat melalui tabel dan diagram di bawah

ini:

Tabel 5. Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde *Recurve* di Jawa Tengah

RONDE <i>RECURVE</i>				
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	81 s.d 100	Sangat Tinggi	39	87%
2	61 s.d 80	Tinggi	5	11%
3	41 s.d 60	Sedang	1	2%
4	21 s.d 40	Rendah	0	0%
5	1 s.d 20	Sangat Rendah	0	0%
TOTAL			45	100%

Gambar 6. Diagram lingkaran pengetahuan pelatih panahan pada peraturan panahan ronde *recurve*



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde *Recurve* di Jawa Tengah termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan penghitungan dari total nilai yang didapatkan. Total nilai dalam peraturan *recurve* 243 poin dari nilai maksimal 270 poin. Dengan demikian

didapatkan perhitungan nilai $243:270 \times 100\% = 90\%$ atau masuk dalam kategori “sangat tinggi”.

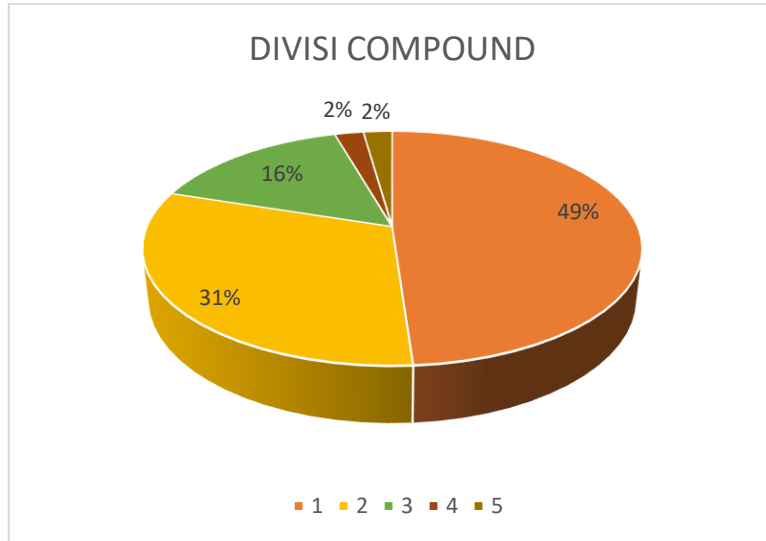
3. *Book.2 & Book.3* Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde *compound*.

Hasil pengetahuan pelatih panahan pada peraturan ronde *compound* di Jawa Tengah memiliki hasil total nilai berjumlah 738, rata-rata= 4.31, standar deviasi=1, median= 4, modus= 5, skor minimum= 1 dan skor maksimum= 6. Hasil pengkategorian pengetahuan pelatih panahan pada peraturan ronde *compound* di Jawa Tengah dapat dilihat melalui tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 6. Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde *Compound* di Jawa Tengah

RONDE COMPOUND				
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	81 s.d 100	Sangat Tinggi	22	49%
2	61 s.d 80	Tinggi	14	31%
3	41 s.d 60	Sedang	7	16%
4	21 s.d 40	Rendah	1	2%
5	1 s.d 20	Sangat Rendah	1	2%
TOTAL			45	100%

Gambar 7. Diagram lingkaran pengetahuan pelatih panahan pada peraturan panahan ronde *compound*



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde *Compound* di Jawa Tengah termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan penghitungan dari total nilai yang didapatkan. Total nilai dalam peraturan *compound* 194 poin dari nilai maksimal 270 poin. Dengan demikian didapatkan perhitungan nilai $194:270 \times 100\% = 72\%$ atau masuk dalam kategori “tinggi”.

4. *Book.3* Peraturan yang diberlakukan sama saat perlombaan berlangsung pada ronde nasional, *recurve & compound*.

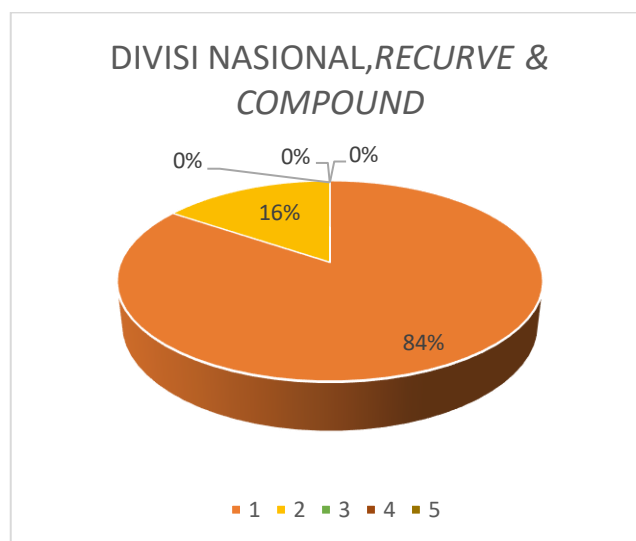
Hasil pengetahuan pelatih panahan pada peraturan yang diberlakukan sama saat perlombaan berlangsung ronde nasional, *recurve & compound* di Jawa Tengah memiliki hasil total nilai berjumlah 617, rata-rata= 13.7, standar deviasi= 1, median=14, modus=15, skor minimum=11 dan skor maksimum=15. Hasil pengkategorian pengetahuan pelatih

panahan pada peraturan yang diberlakukan sama saat perlombaan berlangsung ronde nasional, *recurve & compound* di Jawa Tengah dapat dilihat melalui tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 7. Pengetahuan Pelatih Panahan pada Peraturan yang diberlakukan sama saat perlombaan ronde nasional, *recurve & compound*

PERSAMAAN PROSEDUR				
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	81 s.d 100	Sangat Tinggi	38	84%
2	61 s.d 80	Tinggi	7	16%
3	41 s.d 60	Sedang	0	0%
4	21 s.d 40	Rendah	0	0%
5	1 s.d 20	Sangat Rendah	0	0%
TOTAL			45	100%

Gambar 8. Diagram Lingkaran Pengetahuan Pelatih Panahan pada Peraturan yang diberlakukan sama saat perlombaan ronde nasional, *recurve & compound*



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelatih panahan pada peraturan yang diberlakukan sama saat perlombaan berlangsung ronde nasional, *recurve & compound* di Jawa Tengah termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan

dengan penghitungan dari total nilai yang didapatkan. Total nilai dalam peraturan ini berjumlah 615 poin dari nilai maksimal 675 poin. Dengan demikian didapatkan perhitungan nilai $615:675 \times 100\% = 91\%$ atau masuk dalam kategori “sangat tinggi”.

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelatih panahan pada peraturan ronde nasional, *recurve* dan *compound* di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebarakan secara *online* dengan jumlah pernyataan butir soal 36 dan memiliki opsi jawaban benar dan salah. Kuisioner ini terbagi menjadi 4 faktor, yaitu mengenai peraturan panahan dalam ronde nasional, peraturan panahan dalam ronde *recurve*, peraturan panahan dalam ronde *compound* dan peraturan prosedur yang diberlakukan sama saat perlombaan baik pada ronde nasional, *recurve* dan *compound*. Penelitian ini menggunakan populasi di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 23 Kabupaten, yaitu pelatih asal Kabupaten Kota Semarang, Boyolali, Banjarnegara, Kendal, Purbalingga, Magelang, Salatiga, Karang Anyar, Jepara, Brebes, Tegal, Sragen, Blora, Cilacap, Temanggung, Batang, Wonosobo, Klaten, Sukoharjo, Surakarta, Pati, Pemalang, dan Banyumas. Sampel penelitian berjumlah 45 pelatih. Dalam hasil penelitian tingkat pengetahuan pelatih panahan pada peraturan panahan di Jawa Tengah dengan menjawab keseluruhan pernyataan butir soal pelatih panahan Jawa Tengah berada dalam kategori “85%” atau memiliki pengetahuan “sangat tinggi” dengan dibuktikan dari total nilai $1378:1620 \times 100\% = 85\%$. Kemudian

sebanyak 29 pelatih atau sebesar 64% masuk dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 16 pelatih atau sebesar 36% masuk dalam kategori “tinggi” dan 0 atau 0% pelatih masuk dalam kategori “rendah” dan “sangat rendah”. Adapun hasil data penelitian berdasarkan perkategori didapatkan sebagai berikut:

1. Pada faktor *Book.2 & Book.3* Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde nasional pelatih mendapatkan hasil total nilai berjumlah 324 poin dari nilai maksimal 405 poin. Dengan demikian didapatkan perhitungan nilai $324:405 \times 100\% = 80\%$ atau masuk dalam kategori “tinggi”. Sebanyak 23 pelatih atau 51% memiliki pengetahuan dalam kategori “sangat tinggi”, 14 atau 31% pelatih memiliki pengetahuan dalam kategori “tinggi”, sebanyak 7 atau 16% pelatih memiliki pengetahuan dalam kategori “sedang” dan 1 atau 2% pelatih memiliki pengetahuan dalam kategori “rendah”. Dapat disimpulkan dalam memiliki pengetahuan mengenai peraturan panahan pada ronde nasional pelatih Jawa Tengah memiliki pengetahuan yang tinggi dan hanya sedikit pelatih masuk dalam kategori sedang serta rendah.
2. Pada faktor *Book.2 & Book.3* Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde *recurve* pelatih mendapatkan hasil total nilai berjumlah 243 poin dari nilai maksimal 270 poin. Dengan demikian didapatkan perhitungan nilai $243:270 \times 100\% = 90\%$ atau masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Adapun sebanyak 39 pelatih atau 87% memiliki pengetahuan dalam kategori “sangat tinggi”, 5 atau 11% pelatih memiliki pengetahuan dalam kategori “tinggi”, sebanyak 1 atau 2% pelatih

memiliki pengetahuan dalam kategori “sedang” dan 0 atau 0% pelatih memiliki pengetahuan dalam kategori “rendah” dan “sangat rendah”. Dalam kategori *recurve* dihasilkan bahwa pelatih panahan di Jawa Tengah hampir keseluruhan masuk pada kategori “sangat tinggi” dalam memiliki pengetahuan peraturan pada ronde *recurve*.

3. Pada faktor *Book.2 & Book.3* Peraturan pada kompetisi acara serta peraturan saat perlombaan berlangsung pada ronde *compound* pelatih mendapatkan hasil total nilai berjumlah 194 poin dari nilai maksimal 270 poin. Dengan demikian didapatkan perhitungan nilai $194:270 \times 100\% = 72\%$ atau masuk dalam kategori “tinggi”. Adapun sebanyak 22 pelatih atau 49% memiliki pengetahuan dalam kategori “sangat tinggi”, 14 atau 31% pelatih memiliki pengetahuan dalam kategori “tinggi”, sebanyak 7 atau 16% pelatih memiliki pengetahuan dalam kategori “sedang”, 1 atau 2% pelatih memiliki pengetahuan dalam kategori “rendah” dan 1 atau 2% “sangat rendah”. Dalam kategori *compound* dihasilkan bahwa pelatih panahan di Jawa Tengah memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori ”tinggi” namun juga terdapat sedikit pelatih masuk dalam kategori “sedang”, “rendah” dan “sangat rendah”
4. Pada faktor *Book.3* Peraturan yang diberlakukan sama saat perlombaan berlangsung pada ronde nasional, *recurve & compound* pelatih mendapatkan hasil total nilai berjumlah 615 poin dari nilai maksimal 675 poin. Dengan demikian didapatkan perhitungan nilai $615:675 \times 100\% = 91\%$ atau masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Adapun sebanyak 38 pelatih

atau 84% memiliki pengetahuan dalam kategori “sangat tinggi”, 7 atau 16% pelatih memiliki pengetahuan dalam kategori “tinggi”, sebanyak 0 atau 0% pelatih tidak memiliki pengetahuan dalam kategori “sedang” “rendah” dan “sangat rendah”. Dalam kategori persamaan prosedur ketiga ronde ini dihasilkan bahwa pelatih panahan di Jawa Tengah hampir keseluruhan masuk pada kategori “sangat tinggi” dalam memiliki pengetahuan peraturan pada prosedur yang diberlakukan sama baik dalam ronde nasional, *recurve* maupun *compound*.

Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa suatu pemahaman tidak akan terjadi apabila tidak diberikan pengetahuan sebelumnya (Rahmawan, 2017: 8). Oleh karena itu, pelatih panahan di Jawa Tengah terlihat dari hasil penelitian menyadari dengan memiliki pengetahuan dalam peraturan panahan baik pada ronde nasional, *recurve* dan *compound* dapat menjadikan hal ini sebagai bentuk kesuksesan atlet ketika perlombaan serta sebagai hal yang perlu dipelajari untuk atlet khususnya dalam kategori yang dimainkan agar meminimalisir kesalahan yang terjadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan pelatih panahan di Jawa Tengah pada peraturan panahan ronde nasional termasuk dalam kategori “tinggi” dengan nilai 80%.
2. Tingkat pengetahuan pelatih panahan di Jawa Tengah pada peraturan panahan ronde *recurve* termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan nilai 90%.
3. Tingkat pengetahuan pelatih panahan di Jawa Tengah pada peraturan panahan ronde *compound* termasuk dalam kategori “tinggi” dengan nilai 80%.
4. Tingkat pengetahuan pelatih panahan di Jawa Tengah pada peraturan panahan yang memiliki prosedur yang sama divisi nasional, *recurve* dan *compound* termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan nilai 91%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pelatih panahan pada peraturan panahan ronde nasional, *recurve* dan *compound* di Jawa Tengah dapat dinyatakan sangat baik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam menggali pengetahuan terkait peraturan panahan terkhusus pada ronde nasional, *recurve* dan *compound* baik untuk atlet maupun pelatih.
2. Sebagai bahan masukan bagi setiap pelatih di Jawa Tengah dalam meningkatkan pengetahuan pada peraturan perlombaan panahan yang masih dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah yaitu pada faktor dalam ronde *compound* karena pada ronde ini sedikit pelatih memiliki pengetahuan yang masuk dalam kategori hampir kurang mengetahui.

C. Saran

1. Bagi pelatih suatu peraturan dalam perlombaan merupakan bagian dari kesuksesan bagi atlet maka dari itu pelatih juga harus mampu memiliki pengetahuan mengenai peraturan kemudian memberikan ilmu tersebut agar tidak hanya aspek teknik, taktik dan mental saja yang diberikan.
2. Bagi atlet yang masih memiliki pengetahuan yang kurang dimengerti diharapkan berusaha untuk saling komunikasi pada pelatih dalam meningkatkan pengetahuan terkait peraturan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang kemudian akan meneliti aspek yang sama juga dapat meneliti setiap ronde atau divisi tidak hanya pada divisi nasional, *recurve* dan *compound* peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan pada divisi *barebow* maupun pada peraturan panahan perlombaan disabilitas sehingga informasi selanjutnya dapat diteliti secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur,. (2010).“Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Adisasmito, W. (2017). Sistem Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, M. (2009). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Anas Sudijono. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Artanayasa, Wayan. (2014). Panahan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, S.Y. (2018). “Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga pada Peserta Didik”. Jurnal Prestasi. Vol. 2 (4) hal. 29-37.
- Baskoro, D.A. (2016). Hubungan Kekuatan Otot Lengan, Vo2 Max dan Persepsi Kinestetik Terhadap Akurasi Tembakan Jarak 50 Meter. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Brooks, George A. and Thomas D. Fahey. (1984). *Fundamentals of Human Performance, New York: Mc Millan Publishing Company.*
- Chrila, D., & Chrila, M. (2015). *The grille method for professional evaluation of sport coach. Lucrări Stiințifice, 18 (2), 55-62.*
- Firmansyah, G., Hariyanto, D. (2019). Organisasi dan Sistem Pertandingan Olahraga. Malang: Media Nusa Creative.
- Hasmar, Wanti,. (2018). “Implementasi Latihan Mental pada Olahraga Panahan di KONI Jambi”.*National Seminar Of Sport Science: 386-390.*

- Hasyim, Saharullah. (2019). *Dasar – Dasar Ilmu Kepeleatihan*. Makassar; Universitas Negeri Makassar.
- Hilmi A., Rahmad I., Syaifuddin. (2016). “Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaturan Pada Permainan *Rugby Union* Di UKM *Rugby* Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Jawa Timur : Universitas Nahdlatul Ulama’ Sunan Giri Bojonegoro.
- Irfandi.,Rahma Z. (2020). Analisis Keterampilan Memanah Bagi Mahasiswa UIN, Serambi dan Ubudiyah di STKIP Bna Bangsa Getsempena Banda Aceh. Aceh : STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Jain R, Gulati A, Aggarwala J, Dhingra M. *Relationship between postural sway and shoot ing accuracy in pre elite Indian National Archers. International Journal of Contemporary Medical Research 2021;8(2):B1-B4.*
- Kurniawan Pratama, A., Taufik, M. S., & Rahadian, A. (2020). Sosialisasi Peraturan Perlombaan Panahan Di Lingkungan Priangan Tengah. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.24036/jba.v2i1.50>.
- Murtaza, S.T., Ahmad, T., Imran, M., Ahmad, S., & Singh, R.P. (2013). *A comparative study on sports achievement motivation and sensation seeking among Indian athletes. Shodh Sangam*, 2(1), 1-6.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novy S.S.,Indrayogi., Udi S. (2022). Survei Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Bola Voli pada Atlet Kelompok Usia 16 Tahun. Jawa Barat : Universitas Majalengka.

- Nuryadi, Astuti, T.D., Utami, E.S. & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Si Buku Media.
- Parena, A. A., & Rahayu, T. (2017). *Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*.
- Pradipta G.D. (2017). *Gaya Kepemimpinan Pelatih Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga*. Semarang : Universitas PGRI.
- Prasetyo, Y,. (2018). “Teknik Dasar Panahan”. Yogyakarta: *Thema Publishing*.
- Pratama et al,. (2020). *Sosialisasi Peraturan Perlombaan Panahan Di Lingkungan Priangan Tengah*. Jawa Barat : Universitas Suryakencana.
- Rahmawan, B. (2018). *Tingkat Pemahaman Atlet Woodball Tim PORDA Kabupaten Sleman tentang Peraturan Olahraga Woodball Tahun 2017*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ramdan dan Nadya. 2017. *Teknik Dasar Olahraga Panahan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Roesdiyanto. (2019). *Kepelatihan Dalam Kegiatan Olahraga*. Malang : Wineka Media.
- Rohsantika, N.Y. dan Handayani, Agustin. (2011). “Persepsi terhadap pemberian Intensif dengan Motivasi Berprestasi pada Pemain Sepak Bola. *Jurnal Proyeksi*. Jilid 4. Hal.63-70.
- Saputro A. A., dan Prasetyo G.B., (2021). *Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap RULES Of Basketball Game Di SMA Se- Kecamatan Jombang*. Jawa Timur : STKIP PGRI Jombang.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi remaja*. Rajawali Pers.
- Setiawan, G.A., Bramantha H. (2022),. “Pengembangan Bakat Dan Minat Mahasiswa Dalam Bidang Olahraga Melalui Pengenalan Dan

Pendampingan Olahraga Panahan”. Jawa Timur : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Taktik*: Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Jakarta: Andi *Off set*.

Suratmin. (2019). *Profesi Pelatih Olahraga*. Depok : PT. Rajawali Persada.

Suryaputra R.,R. (2020). Mendekatkan Olahraga Panahan Pada Masyarakat Melalui Fotografi. Yogyakarta : Institusi Seni Indonesia.

Taufik, A., & Mus'id, R. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Olahraga Panahan Pada Pemula Untuk Guru Penjas Tingkat Sekolah Menengah Pertama, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 58–67. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i1.87>

Vella, S. A., Oades, L. G., & Crowe, T. P. (2013). *A pilot test of transformational leadership training for sports coaches: Impact on the developmental experiences of adolescent athletes. International Journal of Sports Science & Coaching*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 108/PKO/VII/2023
Lamp. : 1 Eksemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth

Ibu : Dr. CH. Fajar Sriwahyuniati, M.Or

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nur Zharifah Marchalin
NIM : 19602244085

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

PENGETAHUAN PELATIH PANAHAN TERHADAP PERATURAN PANAHAN RONDE NASIONAL, RECURVE DAN COMPOUND DI JAWA TENGAH


Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Juli 2023
Ketua Departemen PKO

**) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali*

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002

Lampiran 2. Lembar Konsultasi



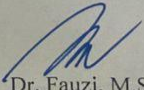
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Nur Zharifah Marchalin
 NIM : 19602244085
 Pembimbing : Dr. CH. Fajar Sriwahyuniati, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	Rabu 12/7 2023	Perbaiki latar belakang.	gh
2.	senio 24/7 2023	Perbaiki tata tulis, lengkapi kagan teori, susun yang rapi	gh.
3.	Selasa. 8/8 2023-	Perbaiki latar belakang, PM, Tujuan, Atur Tentng kagan teori susuaikan dengan yg akan dibahas.	gh.
4.	/10 2023	Pertanya Peneliti disawah. tujuan.	gh. gh.
5	Rabu 8/10 2023	Cari cara pengitung validity menggunakan CVR.	gh.
6.	Rabu 8/11 23	Ajukan surat peneliti dan catukan peneliti.	gh. gh.
7	Kamis 30/11 23	Analisis Data.	gh.
8.	Rabu 20/12 23	Ajukan usulan	gh.

Ketua Departemen PKO



Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002

*) Blangko ini kalau sudah selesai Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Heru Prasetyo, M.Pd.
NIP : 12107920524793
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Nur Zharifah Marchalin
NIM : 19602244085
Prodi : PKO
Judul : Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde Nasional, *Recurve* dan *Compound* di Jawa Tengah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tuga Akhir tersebut dapat dinyatakan:


Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Beberapa saran sebagai berikut:

1.
.....
.....

2.
.....
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Yogyakarta, 27 Oktober 2023



Dr. Heru Prasetyo, M.Pd.
NIP 12107920524793

Beri tanda ✓

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Febriyanto
NIP : Pelatih
Instansi : Panahan Balai PPLOP Jawa Tengah

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Nur Zharifah Marchalin
NIM : 19602244085
Prodi : PKO
Judul : Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde Nasional, *Recurve* dan *Compound* di Jawa Tengah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tuga Akhir tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Beberapa saran sebagai berikut:

1.
.....
.....
2.
.....
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2023



Heri Febriyanto
Pelatih Panahan Balai PPLOP Provinsi
Jawa Tengah

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-peneli>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/348/UN34.16/PT.01.04/2023 8 November 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Pelatih Panahan Provisi Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nur Zharifah Marchalin
NIM	: 19602244085
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PENGETAHUAN PELATIH PANAHAN PADA PERATURAN PANAHAN RONDE NASIONAL, RECURVE DAN COMPOUND DI JAWA TENGAH
Waktu Penelitian	: 13 - 20 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Soal Uji Instrumen Penelitian

**Angket Kuisisioner
Pengetahuan Pelatih
Panahan Pada Peraturan
Panahan Ronde
Nasional, Recurve dan
Compound**

Assalamuallaikum Wr.Wb
Responden Yang Terhormat,

Saya Nur Zharifah Marchalin mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta sedang melakukan penelitian mengenai Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde Nasional, Recurve dan Compound di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk tercapainya sasaran penelitian, dimohon kesediaan untuk memberikan informasi sesuai dengan apa yang dirasa benar. Jawaban dalam pernyataan menggunakan pilihan BENAR dan SALAH. Jawaban yang berikan akan DIRAHASIAKAN dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktunya, partisipasi responden sangat berharga bagi saya.

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres.
[Pelajari lebih lanjut](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Pelatih *

Jawaban Anda _____

Asal Klub Pelatihan *

Jawaban Anda _____

1. Pada perlombaan divisi nasional jarak 40 meter target face yang digunakan berukuran 60 cm dengan 6 ring. *

Benar
 Salah

2. Perlombaan divisi nasional U-12 menggunakan jarak 30 meter x 2 sesi. *

Benar
 Salah

3. Pada perlombaan divisi nasional alat teropong *

3. Pada perlombaan divisi nasional alat teropong * diperbolehkan untuk digunakan.

Benar
 Salah

4. Dalam perlombaan mixed team divisi nasional waktu yang diberikan adalah 80 detik. *

Benar
 Salah

5. Pada perlombaan divisi recurve jarak 70 meter target face yang digunakan berukuran 122 cm dengan 10 ring. *

Benar
 Salah

6. Pada tali busur recurve/ string tidak diperkenankan ditempelkan alat bantu bidik atau semacam peep. *

Benar
 Salah

7. Pada babak eliminasi recurve skor yang digunakan merupakan hasil nilai dari *set point*. *

Benar
 Salah

8. Untuk jarak kualifikasi single round compound kategori senior/ U-21 adalah untuk putra 90,70,50,30 meter untuk putri 70,60,50,30 meter. *

Benar
 Salah

docs.google.com

9. Busur compound yang digunakan untuk berlomba boleh diatas 60lbs. *

- Benar
- Salah

10. Pada perlombaan divisi compound babak eliminasi skor yang digunakan merupakan nilai *set point*. *

- Benar
- Salah

11. Atlet panahan diperbolehkan menggunakan teropong untuk mengetahui hasil perkenaan anak panah pada sasaran, akan tetapi penggunaannya tidak boleh diatas ketiak atlet. *

- Benar
- Salah

12. Pada perlombaan divisi nasional, *recurve* & *compound* ketika atlet memanah diluar waktu yang ditentukan oleh pimpinan pertandingan maka akan mengakibatkan hilangnya score tertinggi yang dianggap tidak sah. *

- Benar
- Salah

13. Ketika terjadi anak panah memantul, maka atlet dengan disampingi oleh wasit akan mencari bekas perkenaan anak panah tersebut. *

- Benar
- Salah

14. Jika empat atlet menembak secara bersamaan pada *target face*, rotasinya adalah AB-CD, CD-AB, AB-CD dan seterusnya. *

- Benar
- Salah

15. Pada seorang atlet dibabak eliminasi divisi nasional dan *recurve* yang mendapatkan point 6 pada set point maka dinyatakan sebagai pemenang dan lolos ke babak selajutnya. *

- Benar
- Salah

16. Jika seorang atlet berulang kali menarik anak panah dari sasaran sebelum diberi skor, ia dapat didiskualifikasi. *

- Benar
- Salah

17. Semua anggota satu tim panahan berdasarkan kategori boleh menggunakan seragam tim yang berbeda. *

- Benar
- Salah

17. Semua anggota satu tim panahan berdasarkan kategori boleh menggunakan seragam tim yang berbeda. *

- Benar
- Salah

18. Seragam, denim atau jeans apapun warnanya atau pakaian dan perlengkapan kamuflase tidak boleh dikenakan selama pertandingan. *

- Benar
- Salah

Berikutnya

Kosongkan formulir

Bagian 2

1. Kualifikasi kategori U-15 divisi nasional menggunakan jarak 50, 40, 30 dan 20 meter. *

- Benar
 Salah

2. Pada perlombaan divisi nasional jarak 40 meter target face yang digunakan berukuran 80 cm dengan 6 ring. *

- Benar
 Salah

3. Pada divisi nasional diperbolehkan menambahkan scope/ lensa pembesar pada pinsight. *

- Benar
 Salah

4. Pada babak eliminasi ronde nasional skor yang digunakan merupakan hasil nilai kumulatif. *

- Benar
 Salah

5. Dalam perlombaan ronde nasional dengan memakai target face triple face, ketika pemanah mendapat target A dan melepaskan anak panah masuk ke target C maka anak panah dinyatakan tidak masuk / missing. *

- Benar
 Salah

6. Busur *recurve bow* yang risernya memiliki corak warna-warni dan ada merek tertentu yang terletak di bagian busur, hal tersebut diperbolehkan dan tidak melanggar peraturan. *

- Benar
 Salah

7. Pada busur divisi *recurve* diperbolehkan menambahkan stabiliser dan peredam getaran. *

- Benar
 Salah

8. Dalam perlombaan *mixed team* divisi *recurve* waktu yang diberikan adalah 60 detik. *

- Benar
 Salah

9. Untuk perlombaan divisi *compound* jarak 50 meter, maka target face yang digunakan berukuran 80 cm dengan 6 ring. *

- Benar
 Salah

10. Busur *compound* boleh menggunakan stabilizer dengan berapapun jumlahnya, asal tidak mengganggu pemanah lain ketika sedang berlomba. *

- Benar
 Salah

11. Dalam perlombaan *mixed team divisi compound* waktu yang diberikan adalah 60 detik. *

- Benar
 Salah

12. Anak panah atlet pada divisi nasional, *recurve* dan *compound* harus diberi tanda nama atlet atau inisial pada tangkainya. Semua anak panah yang digunakan untuk berlomba harus memiliki penampilan yang identik dan harus memiliki pola dan warna *fletching*, *nock* & *cresting* yang sama. *

- Benar
 Salah

13. Seorang atlet yang tetap menggunakan cara menarik yang berbahaya menurut pendapat para Judge akan diminta oleh ketua Komisi Juri pertandingan atau DOS untuk segera berhenti menembak dan akan didiskualifikasi. *

- Benar
 Salah

14. Anak panah yang tembus dari target pada saat ditembakkan, maka anak panah tersebut belum dinyatakan masuk jika anak panah belum ditemukan walaupun ada bekas. *

- Benar
 Salah

15. Dalam perlombaan *outdoor* satu seri pemanah melepaskan 6 anak panah dengan waktu 240 detik. *

- Benar
 Salah

16. Seorang atlet yang didapati bertanding di kelas yang tidak sesuai dengan ketentuan/ kriteria peraturan perlombaan pada setiap divisi, maka atlet tersebut akan didiskualifikasi dan akan kehilangan posisi yang mungkin telah diperolehnya. *

- Benar
 Salah

17. Dalam perlombaan beregu, jika salah satu atlet dari suatu regu menembakkan anak panah sebelum atau sesudah isyarat yang relevan untuk memulai atau menyelesaikan periode waktu kemudian anak panah itu akan dihitung sebagai bagian dari tujuan itu dan akan menyebabkan regu tersebut kalah panah skor tertinggi akan dinilai sebagai kesalahan. *

- Benar
 Salah

18. Pakaian celana pendek diperbolehkan tidak boleh lebih pendek dari ujung jari atlet saat lengan dan jari direntangkan di samping badan atlet/ dalam sikap siap. *

- Benar
 Salah

Lampiran 6. Kunci Jawaban

1. S	11. B	1. S	11. S
2. S	12. B	2. B	12. B
3. B	13. B	3. S	13. B
4. B	14. B	4. S	14. B
5. B	15. B	5. B	15. S
6. B	16. B	6. B	16. B
7. B	17. S	7. B	17. B
8. B	18. B	8. S	18. B
9. S		9. B	
10. S		10. B	

Lampiran 7. Data Hasil Uji Coba Penelitian

RESPONDEN	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	total	
1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	35
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
4	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	32		
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	34	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	35
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
8	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	25
9	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
10	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	

Lampiran 8. Uji Validitas

		R1	
		K	L
R2	L	A -	B 5 butir (20,27,29,38,45)
	K	C 4 butir (11,12,31,39)	D 36 butir (Valid) (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,13,14,15,16,17, 18,19,21,22,23,24,25,26,28,30,3 2,33,34,35,36,37,40,41,42,43,44)

Rumus Gregory :

$$Vi = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$Vi = \frac{36}{0+5+4+36} = \frac{36}{45} = 0,8 \text{ (Validitas sangat tinggi)}$$

Criteria validitas isi:

0,8 – 1	=Validitas sangat tinggi
0,6 – 0,79	=Validitas tinggi
0,40 – 0,59	=Validitas sedang
0,20 – 0,39	=Validitas rendah
0,00 – 0,19	=Validitas sangat rendah

Lampiran 9. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.750
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	.573
		N of Items	18 ^b
Total N of Items			36
Correlation Between Forms			.792
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.884
	Unequal Length		.884
Guttman Split-Half Coefficient			.828

Lampiran 10. Uji Normalitas

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Skor	Mean	30.62	.453
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	29.71	
	Upper Bound	31.54	
	5% Trimmed Mean	30.74	
	Median	30.00	
	Variance	9.240	
	Std. Deviation	3.040	
	Minimum	23	
	Maximum	36	
	Range	13	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-.374	.354
	Kurtosis	-.171	.695

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	.137	45	.035	.957	45	.096

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11. Soal Butir Instrumen Penelitian

Angket Kuisisioner Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde Nasional, Recurve dan Compound di Jawa Tengah

Assalamuallaikum Wr.Wb
Responden Yang Terhormat,

Saya Nur Zharifah Marchalin mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta sedang melakukan penelitian mengenai Pengetahuan Pelatih Panahan Pada Peraturan Panahan Ronde Nasional, Recurve dan Compound di Jawa Tengah. Untuk tercapainya sasaran penelitian, dimohon kesediaan untuk memberikan informasi sesuai dengan apa yang dirasa benar. Jawaban dalam pernyataan menggunakan pilihan BENAR dan SALAH. Terima kasih atas waktunya, partisipasi responden sangat berharga bagi saya.

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres.
[Pelajari lebih lanjut](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

docs.google.com

Nama Lengkap Pelatih *

Jawaban Anda

Asal Klub Latihan *

Jawaban Anda

Asal Kabupaten *

Jawaban Anda

Sudah berapa tahun menjadi pelatih ? *

Jawaban Anda

Memiliki sertifikat pelatih tingkat apa ? *

Jawaban Anda

Berikutnya **Kosongkan formulir**

docs.google.com

Pilih Jawaban Benar atau Salah Dari Pernyataan Berikut

1. Pada perlombaan divisi nasional jarak * 1 poin
40 meter target face yang digunakan berukuran 60 cm dengan 6 ring.

Benar
 Salah

2. Perlombaan divisi nasional U-12 * 1 poin
menggunakan jarak 30 meter x 2 sesi.

Benar
 Salah

3. Pada perlombaan divisi nasional alat * 1 poin
teropong diperbolehkan untuk digunakan.

Benar
 Salah

4. Dalam perlombaan mixed team divisi * 1 poin

4. Dalam perlombaan mixed team divisi * 1 poin
nasional waktu yang diberikan adalah 80 detik.

Benar
 Salah

5. Pada perlombaan divisi recurve jarak * 1 poin
70 meter target face yang digunakan berukuran 122 cm dengan 10 ring.

Benar
 Salah

6. Pada tali busur recurve/ string tidak diperkenankan ditempelkan alat bantu bidik atau semacam peep. * 1 poin

Benar
 Salah

docs.google.com

7. Pada babak eliminasi recurve skor yang * 1 poin digunakan merupakan hasil nilai dari *set point*.

- Benar
 Salah

8. Untuk jarak kualifikasi single round * 1 poin compound kategori senior/ U-21 adalah untuk putra 90,70,50,30 meter untuk putri 70,60,50,30 meter.

- Benar
 Salah

9. Busur compound yang digunakan untuk * 1 poin berlomba boleh diatas 60lbs.

- Benar
 Salah

10. Pada perlombaan divisi compound * 1 poin babak eliminasi skor yang digunakan merupakan nilai *set point*.

- Benar
 Salah

11. Atlet panahan diperbolehkan * 1 poin menggunakan teropong untuk mengetahui hasil perkenaan anak panah pada sasaran, akan tetapi penggunaannya tidak boleh diatas ketiak atlet.

- Benar
 Salah

12. Pada perlombaan divisi * 1 poin nasional, *recurve & compound* ketika atlet memanah diluar waktu yang ditentukan oleh pimpinan pertandingan maka akan mengakibatkan hilangnya score tertinggi yang dianggap tidak sah.

- Benar
 Salah

docs.google.com

13. Ketika terjadi anak panah memantul, * 1 poin maka atlet dengan disamping oleh wasit akan mencari bekas perkenaan anak panah tersebut.

- Benar
 Salah

14. Jika empat atlet menembak secara * 1 poin bersamaan pada *target face*, rotasinya adalah AB-CD, CD-AB, AB-CD dan seterusnya.

- Benar
 Salah

15. Pada seorang atlet dibabak eliminasi * 1 poin divisi nasional dan *recurve* yang mendapatkan point 6 pada set point maka dinyatakan sebagai pemenang dan lolos ke babak selanjutnya.

- Benar
 Salah

16. Jika seorang atlet berulang kali * 1 poin menarik anak panah dari sasaran sebelum diberi skor, ia dapat didiskualifikasi.

- Benar
 Salah

17. Semua anggota satu tim panahan * 1 poin berdasarkan kategori boleh menggunakan seragam tim yang berbeda.

- Benar
 Salah

18. Seragam, denim atau jeans apapun * 1 poin warnanya atau pakaian dan perlengkapan kamuflase tidak boleh dikenakan selama pertandingan.

- Benar
 Salah

19. Kualifikasi kategori U-15 divisi nasional menggunakan jarak 50, 40, 30 dan 20 meter. * 1 poin

- Benar
 Salah

20. Pada perlombaan divisi nasional jarak 40 meter target face yang digunakan berukuran 80 cm dengan 6 ring. * 1 poin

- Benar
 Salah

21. Pada divisi nasional diperbolehkan menambahkan scoope/ lensa pembesar pada pinsight. * 1 poin

- Benar
 Salah

22. Pada babak eliminasi ronde nasional skor yang digunakan merupakan hasil nilai kumulatif. * 1 poin

- Benar
 Salah

23. Dalam perlombaan ronde nasional dengan memakai target face triple face, ketika pemanah mendapat target A dan melepaskan anak panah masuk ke target C maka anak panah dinyatakan tidak masuk / missing. * 1 poin

- Benar
 Salah

24. Busur *recurve bow* yang risernya memiliki corak warna-warni dan ada merek tertentu yang terletak di bagian busur, hal tersebut diperbolehkan dan tidak melanggar peraturan. * 1 poin

- Benar
 Salah

docs.google.com

25. Pada busur divisi *recurve* diperbolehkan menambahkan stabiliser dan peredam getaran. * 1 poin

- Benar
 Salah

26. Dalam perlombaan *mixed team* divisi *recurve* waktu yang diberikan adalah 60 detik. * 1 poin

- Benar
 Salah

27. Untuk perlombaan divisi *compound* jarak 50 meter, maka target face yang digunakan berukuran 80 cm dengan 6 ring. * 1 poin

- Benar
 Salah

28. Busur *compound* boleh menggunakan stabilizer dengan berapapun jumlahnya, asal tidak mengganggu pemanah lain ketika sedang berlomba. * 1 poin

- Benar
 Salah

29. Dalam perlombaan *mixed team divisi compound* waktu yang diberikan adalah 60 detik. * 1 poin

- Benar
 Salah

30. Anak panah atlet pada divisi nasional, *recurve* dan *compound* harus diberi tanda nama atlet atau inisial pada tangkainya. Semua anak panah yang digunakan untuk berlomba harus memiliki penampilan yang identik dan harus memiliki pola dan warna *fletching*, *nock* & *cresting* yang sama. * 1 poin

- Benar
 Salah

docs.google.com

31. Seorang atlet yang tetap menggunakan * 1 poin
cara menarik yang berbahaya menurut pendapat para Judge akan diminta oleh ketua Komisi Juri pertandingan atau DOS untuk segera berhenti menembak dan akan didiskualifikasi.

Benar
 Salah

32. Anak panah yang tembus dari target * 1 poin
pada saat ditembakkan, maka anak panah tersebut belum dinyatakan masuk jika anak panah belum ditemukan walaupun ada bekas.

Benar
 Salah

33. Dalam perlombaan *outdoor* satu seri * 1 poin
pemanah melepaskan 6 anak panah dengan waktu 240 detik.

Benar
 Salah

34. Seorang atlet yang didapati bertanding * 1 poin
di kelas yang tidak sesuai dengan ketentuan/ kriteria peraturan perlombaan pada setiap divisi, maka atlet tersebut akan didiskualifikasi dan akan kehilangan posisi yang mungkin telah diperolehnya.

Benar
 Salah

35. Dalam perlombaan beregu, jika salah * 1 poin
satu atlet dari suatu regu menembakkan anak panah sebelum atau sesudah isyarat yang relevan untuk memulai atau menyelesaikan periode waktu kemudian anak panah itu akan dihitung sebagai bagian dari tujuan itu dan akan menyebabkan regu tersebut kalah panah skor tertinggi akan dinilai sebagai kesalahan.

Benar
 Salah

docs.google.com

36. Pakaian celana pendek diperbolehkan * 1 poin
tidak boleh lebih pendek dari ujung jari atlet saat lengan dan jari direntangkan di samping badan atlet/ dalam sikap siap.

Benar
 Salah

Lampiran 12. Kunci Jawaban

1. S	11. B	21. S	31. B
2. S	12. B	22. S	32. B
3. B	13. B	23. B	33. S
4. B	14. B	24. B	34. B
5. B	15. B	25. B	35. B
6. B	16. B	26. S	36. B
7. B	17. S	27. B	
8. B	18. B	28. B	
9. S	19. S	29. S	
10. S	20. B	30. B	

Lampiran 14. Data Klub Panahan di Jawa Tengah

No.	Nama Klub Panahan	Alamat
1.	<i>Abirawa Archery</i> Batang	Kauman, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah
2.	<i>Al - Ayyubi Archery</i> Boyolali	Jl. Pandanaran No. 66 Siswodipuran, Boyolali, Jawa Tengah
3.	<i>Abhipraya Archery Club</i>	Jalan Muradi I no. 14 RT004/006, Semarang barat, Kota Semarang Jawa Tengah
4.	<i>Abbass Archery</i>	Jln.Mrapi 1 Sukorejo Loceret Nganjuk, Jawa Tengah
5.	<i>Ardadedali Archery Club</i>	Jetak Pandes RT 01/12 Desa Papahan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganya Jawa Tengah
6.	<i>Bawor Banyumas Archery</i>	Jalan Raya Karanganyar, Kedung Wuluh Lor, Patikraja, Banyumas, Jawa Tengah
7.	<i>Bodja Archery Club</i>	Jln. Pramuka No. 105 Boja, Kendal Jawa Tengah
8.	<i>Brebes Archery</i>	Jl. Yos Sudarso No. 16 Kab. Brebes Jawa Tengah
9.	<i>FAST Sragen</i>	Sidomulyo RT 48 Kebayanan RW 14 Wetan Kab. Sragen, Jawa Tengah
10.	<i>Esperobat Archery</i>	SMPN 2 Baturraden Jalan Kemitug Kidul Baturraden Kab. Banyumas, Jawa Tengah
11.	<i>Dinata Archery</i>	Kliwonan, Jeron Nogosari Kab. Boyolali, Jawa Tengah
12.	<i>Croco Archery</i>	Temanggung Kota, Jawa Tengah
13.	<i>Cendekia Archery Team</i>	Perumda Sukoharjo JalanMelati No. 1 RT.1 RW. 6 Sukohario, Margorejo Pati, Jawa Tengah
14.	<i>Gendewa Geni - USM</i>	Universitas Semarang, Jl. Soekarno Hatta, RT.7 RW.7, Tlogosari Kulon,
15.	<i>GMP Archery</i>	Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah
16.	<i>Gombong Archery</i>	Dusun Wedileli, Karangduren Tenganan Kab. Semarang, Jawa Tengah
17.	<i>Java Archery Sukoharjo</i>	Bendungan RT. 01 RW. 09 Begajah Sukohario Jawa Tengah
18.	<i>Kebumen Archery</i>	Jalan Pahlawan No. 18 Mertokondo, Kab. Kebumen, Jawa Tengah
19.	<i>Kanwa</i>	Kel. Bulakan, Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah

20.	<i>Magelang Archery Club (MAC)</i>	Bentingan RT. 01 RW. 013 Paremono Mungkid, Magelang, Jawa Tengah
21.	<i>Mafaza Archery School Banjarnegara</i>	Jl. Karangjambe, Karangpucung, Kasilib, Wanadadi, Banjarnegara, Jawa Tengah
22.	<i>Muslim Archery Kaliwungu</i>	Desa Sukomulyo, Kec. Kaliwungu Selatan, Kab. Kendal, Jawa Tengah
23.	<i>Lancip Archery</i>	Jl. Manat, RT 01 RW 10, Ajibarang wetan Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
24.	<i>Kompas Sragen</i>	Jl. Kenanga 16 A, Sragen, Jawa Tengah
25.	<i>Parusa Archery Club</i>	Gor Pandanaran Wuji, Ungaran, Semarang Jawa Tengah
26.	PESOPATI	Tidar Dudan Kel.Tidar Utara Kec. Magelang Selatan Kota Magelang, Jawa Tengah
27.	<i>Ropallo Archery Club</i>	Desa Karangbanjar, Kel. Karangbanjar, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga Jawa Tengah
28.	<i>Salatiga Gold Archery Salatiga</i>	Jl. Argoyuwono No.05 Argomulyo, Salatiga, Jawa Tengah
29.	<i>Science Archery</i>	Desa Kejobong RT.02 RW.01, Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah
30.	<i>Smart Ojo Dumeh</i>	Desa Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Jawa Tengah
31.	<i>Taruna Archery</i>	Desa Tamanrejo, Kec. Limbagan, Kab. Kendal, Jawa Tengah
32.	<i>Wijayakarna Archery Salatiga</i>	Jl. Kyai Abdul Maid No 175 Cabean RT 001 RW 014 Kel Mangunsari, Kec Sidomukti, Kota Salatiga
33.	<i>Wonolopo Archery Club</i>	Kel. Wonolopo, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah
34.	<i>ArRidho Archery Club</i>	Meteseh, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah
35.	<i>Semarang Archery School</i>	Jl. Jolotundo, Sambirejo, Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah
36.	<i>B'TER Archery Club</i>	Jl. Mendungan Barat, Dusun IV, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah
37.	<i>Smart Archery Club</i>	Bonyokan, Kec. Jatinom, Kab. Klaten